

**ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR BERDASARKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II
DI MI MA'ARIF MOJOPURNO MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

FIKA NURMAWATI
NIM. 203190145

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**ANALISIS KONSENTRASI BELAJAR BERDASARKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II
DI MI MA'ARIF MOJOPURNO MAGETAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh

FIKA NURMAWATI
NIM. 203190145

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Nurmawati, Fika. 2023. *Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya konsentrasi belajar dalam proses pembelajaran yang khususnya pada pembelajaran matematika. Belajar merupakan suatu perubahan yang ada pada kepribadian manusia dan dapat ditampakkkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas pengetahuan. Konsentrasi belajar merupakan pemusatan perhatian pada pelajaran sehingga perhatian tersebut dapat tertuju pada isi bahan belajar maupun proses yang diperolehnya. Pembelajaran akan mudah diterima apabila suasana kelas menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa kelas II MI Ma'arif Mojopurno Magetan pada proses pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematikanya tinggi, sedang, dan rendah. Tujuan penelitian lainnya juga untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang yang diambil dari teknik *purposive sampling* dengan melihat hasil belajar siswa, kemudian hasil tersebut diklarifikasi kedalam kriteria hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Subjek A mendapatkan hasil belajar tinggi dengan memenuhi 8 indikator konsentrasi, penghitungan skala Guttman 16 dan mendapatkan skor 80 sehingga tergolong tingkat konsentrasi tinggi, (2) Subjek B mendapatkan hasil belajar yang sedang dengan memenuhi 7 indikator konsentrasi, penghitungan skala Guttman 14 dan mendapatkan skor 70 sehingga tergolong tingkat konsentrasi sedang, (3) Subjek C mendapatkan hasil belajar rendah dengan memenuhi 7 indikator konsentrasi, penghitungan skala Guttman 10 dan mendapatkan skor 50 sehingga tergolong tingkat konsentrasi rendah, (4) Faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal lainnya minimnya siswa yang tidak sarapan pagi sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Faktor eksternal ini bersumber dari luar individu seperti faktor waktu. Pemberian jeda pada pembelajaran sangatlah penting karena siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan guru dapat memberikan motivasi pada siswa agar rasa semangat belajar pada siswa dapat meningkat.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Fika Nurmawati
NIM : 203190145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Kurnia Hidayati, M.Pd.
NIP. 1981062020006042001

Ponorogo, 05 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fika Nurawati
NIM : 203190145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar
Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma'arif Mojopurno
Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

Ponorogo, 12 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Penguji I : Dr. Hestu Wilujeng

Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fika Nurmawati
NIM : 203190145
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-thesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan seperlunya.

Ponorogo, 19 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Fika Nurmawati
NIM. 203190145

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fika Nurmawati
NIM : 203190145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : “Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma’arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023”

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Fika Nurmawati
NIM. 203190145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Konsentrasi Belajar	12
2. Hasil Belajar.....	27
3. Pembelajaran Matematika.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36

C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	51
H. Tahap Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Belakang	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Mojopurno	53
2. Profil Sekolah	55
3. Visi dan Misi	55
4. Keadaan Siswa-siswi MI Ma'arif Mojopurno	56
5. Keadaan Guru MI Ma'arif Mojopurno.....	57
6. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Mojopurno	58
B. Deskripsi Data	58
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Konsentrasi Belajar	45
Tabel 4.1 Keadaan Siswa-Siswi MI Ma'arif Mojopurno	56
Tabel 4.2 Keadaan Guru MI Ma'arif Mojopurno	57
Tabel 4.3 Subjek Penelitian.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jawaban Hasil Belajar Subjek A	60
Gambar 4.2 Jawaban Hasil Belajar Subjek B	66
Gambar 4.3 Jawaban Hasil Belajar Subjek C	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa harus berpartisipasi dalam pembelajaran yang mana untuk mendapatkan hasil terbaik, keduanya dalam pencapaian nilai, cita-cita atau tujuan lainnya. Hal ini terjadi karena mempelajari segala sesuatu dari pelajaran apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dengan benar. Dengan belajar segala sesuatu yang terlihat sulit bisa menjadi mudah. Karena ketika kita belajar, setiap detail materi yang diajarkan akan tercakup sepenuhnya tanpa meninggalkan keraguan.

Belajar menurut Ratih Novianti merupakan sekumpulan aktivitas fisik serta mental yang dapat membentuk pada perubahan tingkah laku dalam kinerja sesuai pengalaman yang bekerjasama dengan lingkungan individu, yang mencakup tindakan kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Sedangkan menurut R. Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwasannya belajar dapat didefinisikan menjadi proses dimana suatu organisme bisa mengubah perilakunya menjadi pengaruh berdasarkan pengalaman.²

Perolehan pengetahuan adalah proses kognitif yang dapat dilakukan oleh individu dari segala usia, termasuk remaja, orang dewasa, dan pengasuh. Perolehan pengetahuan dapat terjadi di berbagai domain dan konteks waktu,

¹ Ratih Novianti, dkk, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 1* (Januari 2019), 2.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1.

bergantung pada komitmen yang disengaja dari individu untuk memprioritaskan proses pembelajaran. Konsep pembelajaran sangat terkait dengan peserta didik, karena merupakan bagian integral dari rutinitas harian mereka, yang mencakup lingkungan pendidikan formal dan sesi belajar individu yang dilakukan dalam privasi rumah mereka. Di era modernisasi saat ini, proses belajar telah kehilangan daya tariknya di kalangan pelajar dan tidak lagi dipandang sebagai praktik yang lazim. Alasan kecenderungan siswa untuk malas atau bosan selama proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Ini termasuk kebutuhan akan konsentrasi yang berkelanjutan, pengeluaran waktu dan energi, keterlibatan emosional, dan tidak adanya kegiatan yang menyenangkan dibandingkan dengan kegiatan rekreasi seperti penggunaan ponsel, game online, dan rangsangan lingkungan positif atau negatif lainnya. Masalah utama yang mendasari pembelajaran sebelumnya adalah ketergantungannya pada tingkat fokus dan perhatian yang signifikan. Sangat penting bagi siswa untuk mempertahankan konsentrasi mereka selama pelajaran berlangsung.³

Proses pembelajaran memerlukan transformasi yang melekat pada karakter individu, yang dapat bermanifestasi sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, yang mencakup peningkatan kompetensi, pengetahuan, pandangan, rutinitas, pemahaman, bakat, kemampuan kognitif, dan aspek-aspek terkait lainnya. Definisi tersebut menyoroti bahwa peningkatan kinerja seseorang dalam berbagai domain dapat menjadi indikator peningkatan kualitas

³ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1, No. P-ISSN: 2476-8898* (Oktober 2018), 74.

dan kuantitas perilaku mereka. Sangat penting untuk menggarisbawahi aspek ini. Jika seseorang tidak menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam hal kualitas dan kuantitas selama proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa mereka belum secara efektif menjalani proses pembelajaran, atau dengan kata lain, mereka telah gagal melakukannya.⁴

Konsentrasi ialah kemampuan untuk fokus pada tugas tanpa terganggu oleh rangsangan eksternal dan internal. Selain itu, menurut Nideffer yang dikutip oleh Rima Mediyana Sari mengatakan bahwa fokus menjadi perubahan terus menerus yang melibatkan 2 dimensi yaitu lebar (*width*) dan penekanan (*focus*).⁵ Fokus belajar sangat diharapkan dalam semua pembelajaran. Karena aspek yang menunjang belajar peserta didik ialah konsentrasi. Khususnya dalam belajar matematika dengan ini peserta didik harus fokus untuk mengetahui materi dan penjelasannya berdasarkan konsep, rumus, serta soal yang diberikan. Karena jika peserta didik tidak berkonsentrasi saat belajar maka peserta didik tersebut akan kesulitan dalam mengolah soal dan akan terpengaruh pada hasil belajar matematika.

Saat ini, sejumlah besar siswa mengalami kurangnya konsentrasi selama pembelajaran matematika, tidak hanya terbatas pada saat-saat akhir pelajaran, tetapi terkadang meluas ke menit-menit awal setelah dimulainya pelajaran. Selain itu, tingkat konsentrasi yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran matematika masih belum diketahui secara pasti, karena tidak jelas apakah mereka memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, sedang, rendah, atau

⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya), 1.

⁵ Rima Mediyana Sari, dkk, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Relaksasi Atlet Senam Ritmik Sumut," *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan Vol. 1, No. 01* (April 2017), 53.

minimal. Peneliti bertujuan untuk melakukan investigasi pada sekelompok peserta didik untuk menentukan tingkat konsentrasi mereka dalam matematika, apakah tinggi, sedang, atau rendah.

Pada tanggal 24 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi di MI Ma'arif Mojopurno Magetan dan mengidentifikasi masalah yang ada di lembaga tersebut. Peneliti tertarik dengan permasalahan yang terjadi di kelas 2 MI Ma'arif Mojopurno Magetan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Wali Kelas 2 untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, peneliti menarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi berkaitan dengan kemampuan konsentrasi dalam belajar, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka. Kesulitan yang berkaitan dengan konsentrasi selama pembelajaran dan hasil belajar biasanya terjadi pada mata pelajaran yang melibatkan perhitungan numerik, seperti matematika.⁶

Temuan yang diperoleh dari wawancara ini telah membuktikan bahwa tingkat konsentrasi selama proses pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar para peserta. Individu yang kesulitan untuk mempertahankan fokus selama proses pembelajaran dapat mengalami dampak buruk pada hasil belajar mereka, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Selain itu, sejumlah besar siswa berpendapat bahwa matematika adalah disiplin ilmu yang mengintimidasi. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas

⁶ Wawancara dengan ibu Nur Istiqomah, 24 Oktober 2022, di kantor guru MI Ma'arif Mojopurno Magetan.

konsep matematika yang melekat, yang dapat menjadi tantangan bagi siswa yang kesulitan dalam mempertahankan fokus dan memproses informasi dengan kecepatan yang lebih lambat. Akibatnya, sebagian siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep matematika. Dalam kasus seperti itu, siswa biasanya mengalami perasaan depresi dan kemudian menunjukkan kurangnya motivasi terhadap kegiatan akademis, alih-alih memilih kegiatan alternatif seperti bermain sendiri, bersosialisasi dengan teman sebaya, menjelajahi mata pelajaran alternatif, dan lain-lain. Matematika adalah disiplin ilmu yang pengetahuannya terstruktur secara hirarkis, berkembang dari konsep-konsep dasar ke konsep yang lebih maju dan kompleks. Jika siswa kurang memahami konsep matematika pada tahap awal, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam memahami tingkat mata pelajaran berikutnya. Seiring berjalannya waktu, siswa mungkin mengalami perasaan jemu dan lesu selama mengikuti pelajaran matematika.

Tantangan dalam perolehan pengetahuan matematika adalah bahwa siswa sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, di mana mereka mungkin gagal untuk berkonsentrasi pada konsep yang dijelaskan oleh instruktur selama pengajaran di kelas. Fenomena konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Proses pembelajaran dapat terhambat oleh berbagai faktor internal seperti ketidaktertarikan pada materi pelajaran, kurangnya perhatian, dan kelesuan untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu, siswa yang menunjukkan kecenderungan untuk tertidur selama kelas, terlibat dalam kegiatan menyendiri, atau terlibat dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dapat semakin

mempersulit pengalaman belajar. Perilaku-perilaku tersebut dapat mengakibatkan kurangnya fokus dan perhatian terhadap materi yang disampaikan. Faktor eksternalnya seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, seperti ruang kelas yang sempit dan tidak memiliki ventilasi yang baik, dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pedagogis guru yang hanya mengandalkan ceramah, catatan, dan penugasan dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa untuk hadir di kelas.⁷ Adapun masalah yang terjadi pada sekolah tersebut adalah kurangnya konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika sehingga terpengaruh pada hasil belajar mereka. Karena konsentrasi sangatlah penting untuk proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan adanya kesiapan siswa yang optimal. Kondisi siap dapat dicapai melalui penguasaan tenaga, perolehan pengetahuan, dan pengulangan. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa dalam skenario ini. Untuk meningkatkan tingkat konsentrasi siswa, sangat penting bagi para pendidik untuk memiliki repertoar teknik, pendekatan, dan sumber daya pendidikan yang dapat mereka gunakan.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana konsentrasi belajar siswa pada saat pembelajaran matematika yang dapat dilihat dari hasil belajarnya dengan Judul “Analisis

⁷ Ratih Novianti, dkk, “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1 No. 1* (Januari 2019), 4.

Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang secara mendalam, maka penelitian ini difokuskan pada tingkat konsentrasi belajar siswa kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan dengan indikator konsentrasi belajar yang dicapai menurut Engkoswara dalam proses pembelajaran matematika dan ketika proses pengerjaan soal. Jumlah subjek penelitian yang direncanakan sebanyak tiga orang yang berdasarkan kriteria dari hasil belajar siswa tinggi, sedang, dan rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematika tinggi di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematika sedang di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematika rendah di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematika tinggi di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk menganalisis bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematika sedang di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk menganalisis bagaimana konsentrasi belajar siswa yang hasil belajar matematika rendah di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.
4. Untuk menganalisis faktor apa yang mempengaruhi konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian “Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023” memiliki manfaat yang diharapkan dari peneliti ini sebagai berikut adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

- b. Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk konsentrasi yaitu mampu memahami setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, sehingga dalam proses belajar mengajar anak memiliki kompetensi yang diharapkan.
- c. Hasil penelitian ini memiliki manfaat untuk hasil belajar yaitu menambah pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami, dan dapat mengembangkan keterampilannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana tingkat konsentrasi belajar dan apa saja yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung, sehingga siswa memahami karakter yang ada pada dirinya sendirinya.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas siswa ketika sedang menjalani pembelajaran matematika, dilihat dari tingkat konsentrasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi guru untuk berinovasi dalam menciptakan teknik, pola, atau metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau menstabilkan konsentrasi belajar siswanya.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas konsentrasi siswa pada pembelajaran matematika di sekolah

dan membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan solusi pendidikan yang lebih baik lagi.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk memperjelas gambaran secara menyeluruh dalam isi pembahasan yang berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Pada penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian BAB I ini merupakan pendahuluan yang didalamnya membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bagian BAB II ini berisikan tentang kajian teori yang didalamnya berisi teori yang membahas tentang konsentrasi belajar, pembelajaran matematika, hasil belajar, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bagian ini meliputi metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber

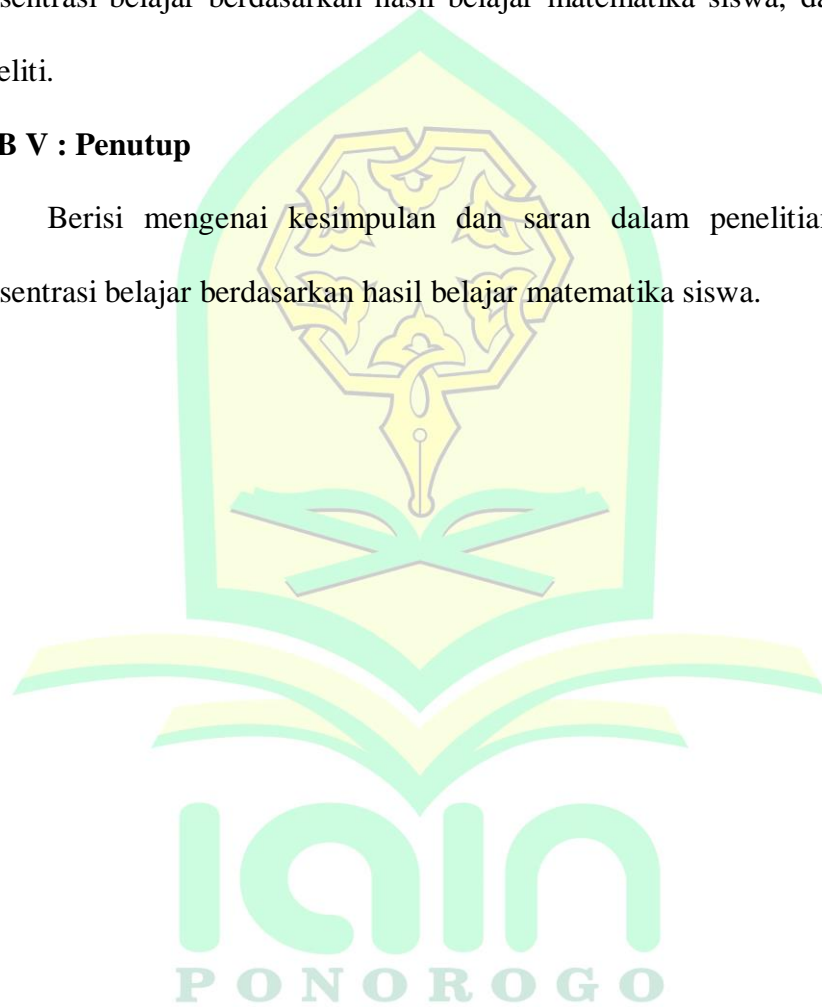
data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

BAB IV ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini berisi uraian tentang gambaran latar penelitian, paparan data terkait konsentrasi belajar berdasarkan hasil belajar matematika siswa, dan temuan peneliti.

BAB V : Penutup

Berisi mengenai kesimpulan dan saran dalam penelitian analisis konsentrasi belajar berdasarkan hasil belajar matematika siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsentrasi Belajar

a. Hakikat Konsentrasi

Konsentrasi dari menurut istilah yaitu *concentrat* (istilah kerja) yang berarti memusatkan, dan pada bentuk nominal konsentrasi berarti pemusatan. Konsentrasi memiliki arti memusatkan pikiran pada satu hal dan mengendalikan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengannya. Kita dapat mengetahui apakah siswa fokus belajar dengan cara mengamati perilaku beberapa siswa selama proses belajar mengajar.⁸

Dari sudut pandang lain, konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus sepenuhnya pada masalah yang dihadapi. Konsentrasi ini memungkinkan individu untuk menghindari gangguan ketika mencoba memecahkan masalah. Pada dasarnya masih banyak individu yang belum mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah belah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.⁹

Umumnya, sebagian garis besar orang mengerti artinya konsentrasi sebagai proses pemusatan pikiran pada suatu objek tertentu.

Dengan pemahaman ini muncul makna lain butuh banyak usaha untuk

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

⁹ Siswanto, *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007), 65.

berkonsentrasi, semua perhatian panca indera dan pikiran dapat dipusatkan hanya pada satu hanya sebuah objek. Panca indera terutama mata dan telinga tidak boleh terfokuskan pada hal-hal lain.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa konsentrasi secara umum adalah proses pemusatan pikiran pada objek tertentu yang artinya bersungguh-sungguh melakukan suatu tindakan atau pekerjaan dengan memusatkan perhatian pada kelima indra yang kita miliki, termasuk perasaan abstrak seperti emosi. Saat berkonsentrasi, penting selama proses pembelajaran bahwa guru memberi tahu kita apa yang perlu kita lihat, dengarkan, perhatikan, ajukan pertanyaan jika perlu dan catat selama percakapan sehingga maksud dan tujuan komunikasi diterima dengan baik.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman yang mana berarti bahwa belajar adalah proses dan bukan berupa hasil yang hanya untuk mengingat tetapi juga untuk mengalami.¹⁰

Menurut Arthur J. Gates yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.¹¹ Sedangkan menurut Clifford T. Morgan yang dikutip oleh Mustaqim bahwa belajar merupakan

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 27.

¹¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 226.

perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari pengalaman sebelumnya.¹²

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar melibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan. Proses belajar selalu mengacu pada suatu proses di mana tingkah laku atau kepribadian seseorang berubah sebagai hasil dari pengalaman yang telah dilakukan. Dengan belajar dapat ditunjukkannya suatu proses perubahan tingkah laku atau kepribadian seseorang yang berdasarkan praktik atau hasil dari pengalaman yang telah dialaminya.

c. **Konsentrasi Belajar**

Menurut Femi Olivia mengemukakan bahwasannya konsentrasi adalah pemusatan pikiran atau pemusatan perhatian informasi yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Konsentrasi yang baik adalah ketika siswa dalam keadaan Alpha (santai tanpa stres, ditandai dengan 88% keterbukaan bawah sadar).¹³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Ratih Novianti adalah pemusatan (konsentrasi) merupakan memusatkan aktivitas jiwa pada suatu masalah atau objek dengan cara mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang dianggap mengganggu. Menurut Thursan Hakim yang dikutip oleh Ratih Novianti bahwa konsentrasi dapat diartikan sebagai proses pemusatan pikiran pada objek tertentu.¹⁴

¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo & Pustaka Belajar Jogjakarta), 33.

¹³ Femi Olivia dan A. Noverina, *Makanan Super untuk Melejitkan Konsentrasi dan Kreatifitas Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, 2012), 150.

¹⁴ Ratih Novianti, dkk, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang", 3-4.

Edward L Thorndike yang dikutip oleh Tatang Herman berpendapat bahwa belajar itu penting dengan penciptaan hubungan stimulus-respons. Belajar lebih berhasil bila respon siswa terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan perasaan senang atau puas. Kegembiraan atau kepuasan anak-anak bisa datang dari menerima pujian atau penghargaan lainnya.¹⁵

Menurut R. Gagne yang dikutip oleh Ahmad Susanto bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.¹⁶ Belajar menurut Gagne dapat dikelompokkan menjadi 8 tipe belajar, sebagai berikut :

- 1) Belajar isyarat (*signal*).
- 2) Belajar stimulus Respon.
- 3) Belajar rangkain gerak.
- 4) Belajar rangkaian verbal (*verbal chaining*).
- 5) Belajar membedakan (*diskrimination learning*).
- 6) Belajar pembentukan konsep (*concept formation*).
- 7) Belajar pembentukan aturan (*principle formation*), dan
- 8) Belajar pemecah masalah (*problem solving*).¹⁷

Konsentrasi belajar berarti pemusatan pikiran dan tenaga tindakan yang ditujukan kepada objek pemeriksaan dengan cara mengeluarkan atau meniadakan segala sesuatu yang tidak ada

¹⁵ Tatang Herman, dkk, *Pendidikan Matematika I* (Bandung: UPI PRESS, 2007), 41.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1.

¹⁷ Tatang Herman, dkk, *Op. Cit*, 43.

hubungannya dengan objek pemeriksaan. Konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kemampuan otak masing-masing siswa untuk fokus belajar. Fokus ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami informasi yang mereka terima.

Menurut seorang peneliti psikologis berpengalaman anonim di Hamiyah dan Jauhar yang dikutip oleh Mutia Rahma Setyani kemampuan belajar seseorang menurun setelah 30 menit. Dia menyarankan guru untuk istirahat selama beberapa menit. Perhatian siswa meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian menurun pada 15-20 menit kedua, kemudian meningkat dan menurun lagi yang penting kecenderungan penurunan perhatian bertepatan dengan periode pembelajaran.¹⁸ Menurut peneliti bahwa konsentrasi belajar adalah fokus pada pembelajaran yang menarik perhatian siswa pada pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal lain.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mengemukakan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.¹⁹

Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, maka kemungkinan tidak mampu menikmati pembelajaran yang mereka lakukan. Hal ini akan dianggap bahwa pembelajaran tersebut sulit sehingga pelajaran tersebut tidak disukai, gurunya yang peduli akan

¹⁸ Mutia Rahma Setyani, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar", (Agustus 2018), 13.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 239.

tidak disukai karena berbagai alasan, suasana dan tempat yang tidak nyaman, atau bahkan metode pembelajaran yang disampaikan bersifat membosankan.²⁰

Gangguan kemampuan konsentrasi pada saat pembelajaran banyak dialami oleh siswa, terutama pada saat mempelajari mata pelajaran yang cukup sulit seperti pelajaran matematika.

Attention Deficit Disorder atau sering disebut hiperaktif adalah salah satu bentuk gangguan eksternalisasi. Anak-anak yang mengetuk-ngetukan jari, bergerak terus-menerus, menggoyang-goyangkan kaki, mendorong tubuh orang lain tanpa alasan yang jelas, berbicara tanpa henti, dan bergerak dengan gelisah seringkali dikenal hiperaktif. Selain itu, anak dengan ciri di atas juga sulit untuk berkonsentrasi.²¹

Fokus atau konsentrasi yang kuat pada pembelajaran siswa ada pengaruh besar terhadap belajar siswa. Ketika seorang siswa sulit berkonsentrasi, jelas bahwa belajar menjadi sia-sia karena hanya membuang-buang tenaga, waktu, pikiran, dan uang. Jika siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa akan dapat berkonsentrasi dengan baik pula.

Belajar akan cepat dipahami oleh siswa dengan mudah apabila proses pembelajaran yang diberikan mengandung suasana-suasana yang menyenangkan bukan suasana yang menakutkan. Kondisi suasana yang menyenangkan dalam artian dimana pembelajaran yang diberikan tidak

²⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2003), 5.

²¹ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar* (Semarang: UNNES, 2009), 42.

memaksa, membelenggu anak dalam mengeksplorasi pengetahuan yang dia miliki atau dia pikirkan. Jika pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan dengan baik, maka anak dapat memusatkan perhatiannya secara penuh ke dalam pembelajaran yang telah diberikan kepada anak. Tetapi keberhasilan belajar seseorang juga memerlukan konsentrasi yang baik dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kitab Al-Qur'an Surah At-Thaha ayat 114 yang juga dianjurkan memiliki daya konsentrasi yang baik dalam memahami materi agar bertambahnya ilmu yang dapat diambil dari sumber belajar.

فَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu dan katakanlah “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.²²

d. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Menurut Engkoswara pada artikel yang ditulis oleh Aprilia, dkk, mengungkapkan bahwa terdapat klasifikasi perilaku belajar yang dapat menunjukkan siswa berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran sebagai berikut²³:

²² Al-Qur'an Surat At-Thaha ayat 114.

²³ Diana Aprilia, dkk, “Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja”, Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika Vol. 2, No. 1, (2014).

1) Perilaku Kognitif

Perilaku yang menyangkut masalah terkait pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Perilaku kognitif ini, siswa dapat diketahui dengan:

- a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
- b) Komprehensif dalam penafsiran informasi.
- c) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- d) Mampu menganalisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.

2) Perilaku Afektif

Perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui dengan:

- a) Adanya penerimaan tingkat perhatian tertentu.
- b) Respon atau keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan.
- c) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide, dan sikap seseorang.

3) Perilaku Psikomotor

Pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui dengan:

- a) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.
- b) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dari gerakan-gerakan yang penuh arti.

4) Perilaku Berbahasa

Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui dengan adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Menurut Slameto yang kutip oleh Aprilia, dkk, menyebutkan bahwa ciri konsentrasi belajar yang dapat menimbulkan kesulitan belajar adalah:

- 1) Kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Terganggu oleh keadaan lingkungan seperti bising, keadaan yang sangat semrawut, cuaca buruk, dan lain-lain.
- 3) Pikiran yang sedang kacau karena banyak urusan/masalah.
- 4) Keadaan kesehatan siswa.
- 5) Bosan terhadap proses pembelajaran.

e. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar diambil dari ciri-ciri konsentrasi belajar yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

- 1) Engkoswara dalam artikel yang ditulis oleh Aprilia, dkk, dengan indikator konsentrasi belajar sebagai berikut:
 - a) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.
 - b) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
 - c) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.
 - d) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.
 - e) Merespon materi yang diajarkan.

- f) Mampu mengemukakan ide/pendapat.
 - g) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.
- 2) Slameto yang dikutip oleh Aprilia, dkk, dengan menyebutkan indikator yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu:
- a) Kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
 - b) Terganggu keadaan lingkungan.
 - c) Pikiran siswa yang sedang kacau.
 - d) Keadaan kesehatan siswa.
 - e) Bosan terhadap proses pembelajaran yang di lalui.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan indikator konsentrasi belajar yang telah dimodifikasi menjadi 9 indikator, karena peneliti ingin melakukan penelitian berdasarkan konsentrasi belajar dan hasil belajar yang mana penelitian tersebut terjadi ketika proses pembelajaran dan ketika mengerjakan soal. Jadi indikator konsentrasi umum pembelajaran ini ada sembilan indikator, yaitu²⁴ :

- 1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.
- 2) Merespon materi yang diajarkan.
- 3) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- 5) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.

²⁴ Mutia Rahma Setyani, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar", (Agustus 2018), 17.

- 6) Mampu mengemukakan ide/pendapat.
- 7) Kesiapan pengetahuan yang di dapat segera muncul bila diperlukan.
- 8) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran.

f. Cara Meningkatkan Kosentrasi Belajar Siswa

Adapun beberapa cara meningkatkan kosentrasi belajar siswa menurut Ruslia Isnawati, yaitu²⁵ :

1) Kesiapan Belajar

Sebelum melakukan aktivitas belajar maka seharusnya seseorang harus benar-benar dalam kondisi segar. Kesiapan dalam melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik itu harus bebas dari gangguan penyakit, bebas dari kondisi kurang gizi, dan bebas dari rasa lapar. Kondisi psikis harus steril dari gangguan yang berhubungan dengan kejiwaan atau ketegangan emosional. Seperti cemas, kecewa, patah hati, iri, dan dendam. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan seharusnya diselesaikan terlebih dahulu, pikiran harus benar-benar jernih sehingga kesiapa belajar siap dilaksanakan.

2) Menanamkan Minat

Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berpikirnya untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar maka yang perlu diketahui yaitu: apa yang

²⁵ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar* (Surabaya: Jakad Media Publising, 2020), 87 – 90.

dipelajari, untuk apa mempelajari materi tersebut, apa hubungan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara mempelajarinya. Dengan mengetahui keempat hal tersebut, maka seseorang akan belajar dengan terarah atau lebih terfokus pada materi tersebut.

3) Cara Belajar yang Baik

Cara belajar yang baik akan memudahkan siswa dalam berkonsentrasi belajar yang dibutuhkan sesuai dengan panduan untuk mengaktifkan cara berpikir, menyelesaikan fokus masalah dan pengarahan rasa ingin tahu, juga harus membuat tujuan yang ingin dicapai dan menghidupkan apa yang seharusnya dikembangkan dengan tuntas.

4) Lingkungan Belajar Harus Kondusif

Belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang nyaman, teratur dan bersih. Suasana pun harus nyaman untuk belajar.

5) Belajar Aktif

Jika seseorang anak sulit berkonsentrasi belajar di sekolah terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru, maka kita harus dapat mengembangkan pola belajar yang aktif. Kita harus aktif belajar dan berani untuk mengungkapkan ketidaktahuan pada guru dan teman.

6) Perlu Disediakan Waktu untuk Menyegarkan Pikiran

Saat menghadapi kejenuhan belajar jangan sampai hal ini terjadi, maka ini terjadi jangan menyuruh si anak untuk memaksakan diri untuk terus belajar. Dan jika dipaksakan akan menimbulkan kepenatan dan kelelahan. Dan jalan keluarnya si anak berikan waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan pada hal lain yang bersifat menyenangkan. Karena jika kepenatan dan kelelahan daya pikir atau daya kerja otak seseorang hilang dan dapat berpikir kembali dengan fresh, maka seseorang dapat melanjutkan pelajarannya yang tertunda tersebut.

g. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konsentrasi Belajar

Setiap apapun itu pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya seperti dalam meningkatkan konsentrasi belajar pasti adanya faktor pendukung yang mana dapat dijabarkan oleh peneliti, sebagai berikut²⁶ :

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah hal-hal yang ada di dalam diri seseorang. Beberapa faktor internal yang mendukung fokus belajar adalah:

- a) Jasmani: (1) kesehatan normal menurut standar atau bebas dari penyakit serius, (2) kondisi di atas rata-rata atau masih mampu

²⁶ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar* (Semarang: UNNES, 2009), 6 – 9.

berkonsentrasi, (3) tidur dan istirahat yang cukup, (4) cukup makan dan minum serta makan makanan yang baik yang sesuai dengan gizi untuk hidup sehat, (5) panca indera berfungsi dengan baik, (6) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi istirahat dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (7) ritme pernapasan bekerja dengan baik. Seperti halnya jantung, laju pernapasan memiliki pengaruh penting pada istirahat.

- b) Rohani: (1) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenteram, (2) berakhlak baik, (3) taat beribadah sebagai penopang ketenangan dan pengendalian diri, (4) tidak khawatir dengan berbagai masalah yang terlalu sulit, (5) tidak emosional, (6) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (7) tidak mudah putus asa, (8) kemauan kuat yang tidak mudah padam, dan (9) bebas dari berbagai gangguan jiwa seperti kecemasan, kegelisahan dan kegelisahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal mengacu pada hal-hal yang berada di luar diri seseorang, atau bisa juga dikatakan hal-hal yang ada di lingkungan. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

- a) Lingkungan yang bebas dari berbagai suara keras dan bising yang mengganggu istirahat. Udara di sekitarnya harus cukup menyenangkan, tanpa polusi dan bau yang mengganggu.
- b) Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu pemandangan.

- c) Orang-orang di sekitar harus menjaga suasana tenang, terutama jika itu adalah lingkungan belajar.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat pada konsentrasi belajar siswa. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut²⁷ :

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah yang diakibatkan oleh kondisi fisik seseorang dalam keadaan tidak normal atau mengalami gangguan kesehatan, seperti mengantuk, lapar, haus, gangguan sensorik, gangguan pencernaan, gangguan jantung, kesulitan bernapas dan sejenisnya.
- b) Faktor rohaniah yang timbul dari cara berpikir seseorang yang dapat menyebabkan seseorang sulit berkonsentrasi, seperti gelisah, mudah gugup, tidak sabar, mudah khawatir, stress, depresi dan sejenisnya.

2) Faktor Eksternal

Gangguan yang biasa dialami adalah rasa tidak nyaman saat melakukan berbagai aktivitas yang membutuhkan konsentrasi penuh, seperti tempat belajar yang sempit, tempat kerja kotor, udara tercemar dan udara panas.

²⁷ *Ibid.*, 14 – 18.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjiono yang dikutip oleh Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan ukuran evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (ranah kognitif) juga dapat mengungkap aspek psikologis lainnya yaitu nilai atau sikap (ranah afektif) dan aspek keterampilan (ranah psikomotorik) yang spesifik pada setiap individu siswa. Artinya hasil belajar dapat mengungkapkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kinerja siswa setelah belajar.²⁸

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ester Reni Sawitri hasil belajar pada hakikatnya adalah tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar yang mana tingkah laku sebagai hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Ester Reni Sawitri bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar yang sesuai dengan yang telah ditetapkan.²⁹

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai setelah lulus beberapa mata pelajaran. Hasil belajar adalah hasil belajar ideal yang mencakup semua domain psikologis yang berubah melalui pengalaman siswa dan

²⁸ Valiant Lukad Perdana Sutrisno dan Budi Tri Siswanto, "Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 6, No. 1*, (Februari 2016), 114.

²⁹ Ester Reni Sawitri, *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Magelang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

proses belajar. Prestasi adalah hasil yang dicapai berkat kegiatan belajar yang diselesaikan. Penilaian hasil belajar ini biasanya dilakukan dalam bentuk pengukuran hasil belajar yang pelaksanaannya menitikberatkan pada hasil yang dicapai siswa di kelas setelah mengikuti proses belajar mengajar dan yang kemudian terwujud dalam perubahan perilaku.

Menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Ester Reni Sawitri, secara garis besar bahwa hasil belajar digolongkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, sebagai berikut³⁰ :

1) **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif ini berkaitan dengan hasil belajar yang intelektual siswa yang mana terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yakni:

- a) Pemahaman terjemahan,
- b) Pemahaman penafsiran, dan
- c) Pemahaman ekstrapolasi.

2) **Ranah Afektif**

Ranah afektif memiliki kaitannya dengan nilai dan sikap. Penilaian hasil belajar yang secara afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru masih lebih banyak menilai ranah

³⁰ *Ibid.*, 15.

kognitif semata, seperti contoh hasil belajar afektif terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya pada pelajaran, disiplin, kebiasaan belajar dan menghargai guru.

3) **Ranah Psikomotor**

Pada ranah psikomotor ini dapat dilihat dari bentuk keterampilan atau *skill* dan kemampuan yang bertindak individu.

Ada enam tingkat keterampilan, yaitu:

- a) Gerakan refleks,
- b) Keterampilan dalam gerakan-gerakan dasar,
- c) Kemampuan perseptual,
- d) Kemampuan di bidang fisik,
- e) Gerakan-gerakan skill,
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-descursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar terdapat enam point, yaitu³¹ :

1) Kognitif

Hasil belajar kognitif ini mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Sehingga guru dapat melihat hasil belajar siswa dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

³¹ Zulqarnain, dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 14-20.

2) Analisis

Macam hasil belajar analisis merupakan kemampuan untuk memecahkan, menguraikan suatu integritas atau kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian yang mempunyai arti. Hasil belajar analisis dapat ditunjukkan dengan kemampuan menjabarkan atau menguraikan suatu bahan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil.

3) Sintesis

Hasil belajar sintesis merupakan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan untuk menyatukan beberapa jenis informasi yang terpisah-pisah menjadi satu bentuk komunikasi yang baru dan lebih jelas dari sebelumnya.

4) Penilaian

Hasil belajar evaluasi ini merupakan hasil belajar yang menunjukkan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu yang berdasarkan pertimbangan yang dimiliki atau kriteria yang digunakan. Ditinjau dari sudut siswa, ada dua sumber kriteria yang dapat digunakan, yaitu kriteria yang dikembangkan sendiri oleh siswa dan kriteria yang diberikan oleh guru.

5) Afektif

Hasil belajar afektif ini lebih mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pada hasil belajar ini guru dapat melihat hasil belajar afektif siswa dengan berbagai tingkah laku seperti sikap terhadap guru, disiplin.

6) Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik ini mengacu pada kemampuan bertindak siswa. Hasil belajar ini dapat dilihat dan dinilai melalui kemampuan bertindak siswa seperti keterampilan, gerakan yang siswa berikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam diri mereka masing-masing, sehingga hasil belajarpun akan terpengaruh. Faktor internal sendiri ini meliputi: kecerdasan, minat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, perhatian, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Faktor eksternal ini pada umumnya terjadi pada faktor keluarga, sekolah, lingkungan dan masyarakat.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru yang sebagai sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk mengendalikan proses perolehan

pengetahuan, keterampilan dan karakter serta membentuk sikap dan keyakinan pada diri peserta didik.³²

Pembelajaran adalah pendidikan dari siswa itu sendiri yang mengarah ke sana seluruh perkembangan manusia. Siswa adalah manusia berkembang yang tidak boleh dianggap sebagai kelinci percobaan.³³

Kata matematika berasal dari kata latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau belajar”, sedangkan matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiedsk* atau ilmu eksakta, yang mana semuanya berhubungan dengan logika berpikir. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, serta struktur atau hubungan antar konsep yang kuat.³⁴

Matematika adalah ilmu yang komprehensif, penerapannya meliputi semua aspek kehidupan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ani Sunar, demikian matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan metode operasi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Menurut Hamzah dan Muhlisrarini yang dikutip oleh Mutia Rahma Setyani yang menjelaskan bahwa belajar matematika adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan seseorang belajar matematika, dan proses tersebut menitik beratkan pada guru yang mengajar matematika sehingga

³² Moh. Suradi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 7.

³³ Uba Umbara, *Psikologi Pembelajaran Matematika Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Tinjauan Psikologi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 14.

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 183 – 184.

dengan mengajar secara aktif dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran matematika.³⁵

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang siswa harus belajar. Apalagi dalam kehidupan siswa sehari-hari, matematika memiliki manfaat yang dapat dialami sendiri oleh siswa. Mata pelajaran matematika sebagai ilmu dasar yang berkembang pesat, baik secara materi maupun dalam dunia ilmu pengetahuan alam dan teknologi.³⁶

Dalam pembelajaran matematika, guru dan siswa menjadi aktor bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mencapai hasil yang maksimal jika pembelajaran dilakukan secara efektif.³⁷

Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu³⁸:

- a. Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan atau masalah.

³⁵ Mutia Rahma Setyani, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar", (Agustus 2018), 27.

³⁶ Dessi Selvianiresa "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 1*, (Juni 2017), 66.

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 187 – 188.

³⁸ Kurnia Hidayati, "Pembelajaran Matematika Usia SD/MI Menurut Teori Belajar Piaget", *Cendikia Vol. 10 No. 2*, (Desember 2012), 299 – 301.

- c. Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- d. Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Selain itu matematika juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Piaget menyatakan bahwa perkembangan belajar matematika anak melalui empat tahap, yaitu tahap konkrit, semi konkrit, semi abstrak dan abstrak. Pada tahap konkrit merupakan kegiatan yang dilakukan anak untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi obyek-obyek konkrit. Pada tahap ini anak hanya bisa memahami matematika jika dihadapkan obyek konkrit secara langsung.

Tahap semi konkrit merupakan anak sudah tidak perlu memanipulasi objek secara langsung, tetapi cukup dengan menggunakan gambaran dari obyek yang dimaksud. Tahap semi abstrak anak sudah dapat melihat tanda/symbol sebagai pengganti gambar. Tahap abstrak anak sudah mampu berpikir secara abstrak dengan melihat lambang bilangan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian harus berisi data yang relevan untuk mendukung hasil yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang signifikan tentang konsentrasi belajar menggunakan teknologi yang berbeda:

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Novianti dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 2 Palembang” yang dalam bentuk jurnal yaitu lingkungan belajar terbukti sangat bermanfaat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi. Permasalahan pada saat proses pembelajaran adalah sebagian besar siswa terjadi selama proses pembelajaran yaitu siswa lebih fokus pada handphonenya sendiri. Keterbatasan lingkungan belajar juga sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar siswa, dengan adanya kesediaan lingkungan belajar yang bebas dan luas maka siswa akan mudah untuk menemukan pemahaman sesuai dengan penalaran sendiri. Akan tetapi dengan keterbatasan lingkungan belajar sangatlah berpengaruh pada siswa sehingga siswa akan kesusahan dalam berkonsentrasi pada saat belajar.³⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran di sekolah yang mana lingkungan belajar sangatlah berpengaruh pada konsentrasi siswa. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang digunakan pada jurnal ini ialah metode kuantitatif yang mana metode

³⁹ Ratih Novianti, dkk, “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Palembang”.

tersebut menghitung berapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmadani dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru” dalam bentuk skripsi, mengatakan bahwa hasil belajar dapat berpengaruh bagi mereka yang tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut peneliti, penyebab turunnya hasil belajar ini diakibatkan siswa yang tidak berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar mereka berpengaruh dan menurun. Tidak hanya itu saja ada juga penyebab menurunnya konsentrasi belajar, ada juga disebabkan karena metode guru yang digunakan sehingga murid akan mudah bosan apabila metode yang digunakan tidak bervariasi.⁴⁰

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait konsentrasi belajar yang dilihat dari hasil belajar. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran yang peneliti gunakan mata pelajaran ekonomi yang berlokasi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Perbedaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang mana bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Onggius Jiran Does, dkk yang berjudul “Analisis Konsentrasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH

⁴⁰ Skripsi Putri Rahmadani, “Pengaruh Konsentrasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019.

Manis Raya” dalam bentuk jurnal yaitu masih banyak siswa yang kesulitan belajar matematika karena siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, konsentrasi siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN NO 20 SP2 Manis Raya tergolong cukup tinggi. Jika semua siswa dapat memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas, walaupun masih ada pembicaraan di dalam kelas tidak mengganggu siswa yang lain dan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, sebagian besar siswa adalah sudah termotivasi untuk belajar, Selain kemauan untuk belajar dan kesejahteraan siswa, juga membantu untuk fokus belajar di kelas, khususnya mempelajari sifat-sifat operasi bilangan bulat dalam matematika.⁴¹

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian pada siswa kelas V di SDN 20 Manis Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nurrohim, yang berjudul “Hubungan Antara Konsentrasi dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017” sebagai skripsi bahwa permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran pendidikan agama yang masih belum memuaskan dan proses pembelajaran belum dapat berlangsung secara optimal. Karena ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal, atau bisa juga disebut faktor lingkungan. Salah satu faktor dalam diri seorang siswa termasuk konsentrasi

⁴¹ Oleggius Jiran Does, dkk, “Analisis Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya”, Jurnal Pi-Mat Vol. 1, No. 2, (November 2019).

apabila kita tidak berkonsentrasi maka kita akan kesulitan untuk memahami apa yang telah diberikan.⁴²

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti terkait konsentrasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang mana hubungan antara konsentrasi belajar siswa dengan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Setyaningsih, “Tingkat Fokus Belajar Siswa Ditinjau dari Strategi Pra Pembelajaran Siswa Kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019” yang berbentuk skripsi yaitu kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. Ukuran terus menunjukkan bahwa siswa berjuang untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pemikiran yang optimal. Artinya, siswa masih membutuhkan bimbingan untuk memecahkan masalah acara tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang diberikan oleh guru.

Tingkat konsentrasi siswa belum berkembang seperti yang diharapkan, pernyataan ini tercermin dari penilaian harian siswa terhadap pemecahan masalah dan berkembangnya pola pikir atau konsentrasi yang kurang optimal. Masih banyak siswa yang tidak fokus saat menerima materi yang diberikan oleh guru. Dilihat dari siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat penyampaian materi, siswa yang asyik atau sibuk mengobrol dengan temannya, siswa yang

⁴² Skripsi Fajar Nurohim, “Hubungan Antara Konsentrasi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

melamun pada saat proses belajar mengajar, atau siswa yang mendapat pertanyaan dari guru, tetapi tidak bisa jawaban.

Hasil survey menunjukkan bahwa fokus pembelajaran strategi sarapan berada pada kategori tinggi. Fokus pembelajaran yang terlihat pada strategi interaktif adalah pada kelas menengah. Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi sarapan pagi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap konsentrasi belajar anak dibandingkan dengan strategi interaktif.⁴³

Persamaan pada penelitian ini sama-sama meneliti terkait konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan tingkat konsentrasi belajar siswa yang ditinjau dari strategi pra pembelajaran dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Karlina dengan judul “Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di UPT SMA Negeri 3 Empat Lawang” yang dalam bentuk skripsi yaitu terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di UPT SMA Negeri 3 Empat Lawang yang dikarenakan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, sehingga disarankan pada proses pembelajaran peserta didik lebih memusatkan perhatian dan pendidik memberikan contoh kehidupan sehari-hari terkait materi yang dipelajari.⁴⁴

⁴³ Skripsi Sri Setyaningsih, “Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau dari Strategi Pra Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019.

⁴⁴ Skripsi Diana Karlina, “Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di UPT SMA Negeri 3 Empat Lawang”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2021.

Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas terkait konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di UPT SMA Negeri 3 Empat Lawang.

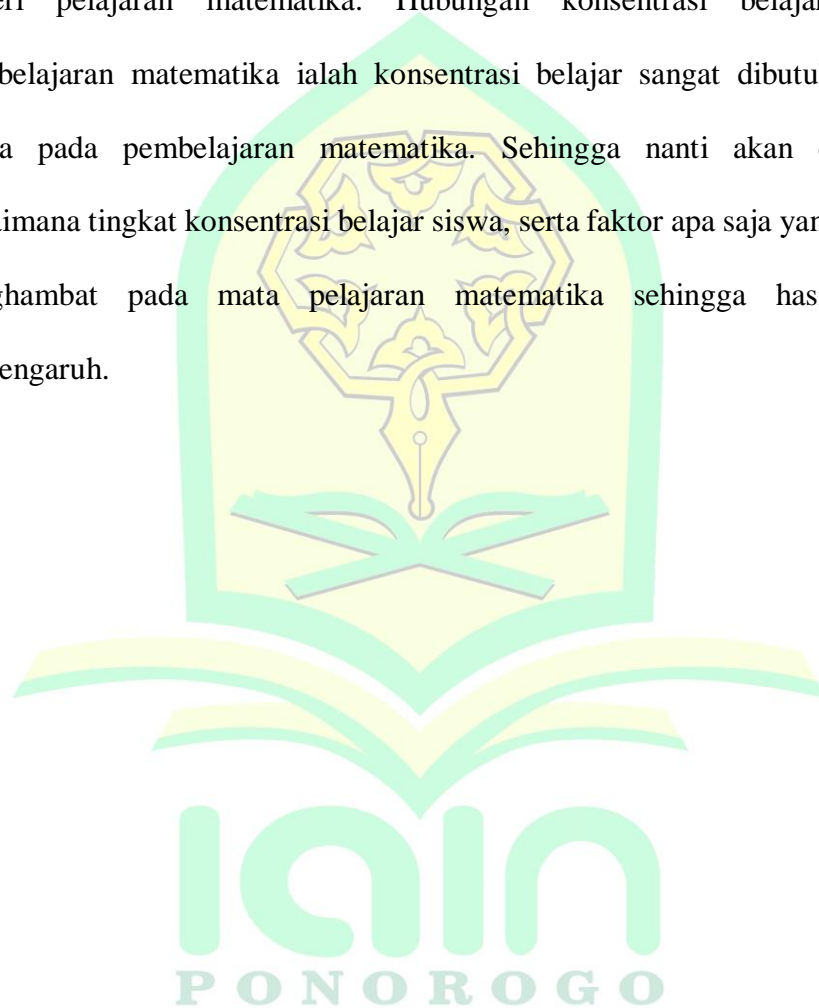
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menemukan masalah bahwa tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika berubah-ubah setiap waktunya. Hasil yang baik dapat tercapai karena proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan dengan baik. Sehingga dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Di kelas II MI Ma'arif Mojopurno terdapat permasalahan yaitu konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang mana ini berpengaruh pada hasil belajar mereka. Pengertian konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatiannya kepada suatu objek tertentu yang dipelajari, tanpa memperhatikan hal-hal lain yang tidak berkepentingan dengan objek tersebut.

Indikator konsentrasi belajar yang digunakan untuk melihat siswa berkonsentrasi dalam belajar adalah: (1) Adanya penerimaan atau perhatian pada mata pelajaran, (2) Merespon materi yang diajarkan, (3) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru, (4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, (5) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, (6) Mampu mengemukakan ide/pendapat, (7) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, (8) Berminat

terhadap mata pelajaran yang dipelajari, dan (9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.

Sedangkan pembelajaran matematika merupakan proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, dimana proses tersebut sebagai sarana yang berfungsi untuk mempermudah berpikir siswa dalam materi pelajaran matematika. Hubungan konsentrasi belajar dengan pembelajaran matematika ialah konsentrasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa pada pembelajaran matematika. Sehingga nanti akan ditemukan bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat pada mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar berpengaruh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mana dalam buku Sugiyono telah menyebutkan bahwa adanya istilah penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mana penelitian ini digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dan peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci. Setiap penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif selalu berangkat dari masalah yang mana masalah pada penelitian kualitatif ini harus jelas, spesifik dan dianggap tidak berubah.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena analisis data dapat dipaparkan secara verbal untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Komponen dalam metode penelitian kualitatif antara lain: alasan menggunakan metode kualitatif, tempat atau lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap suatu data yang sebenarnya. Metode penelitian kualitatif ini didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *study kasus* yang mana peneliti meneliti dengan cermat bagaimana konsentrasi belajar

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 205.

siswa dalam pembelajaran matematika yang berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan informasi yang lengkap dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Mojopurno Magetan yang beralamat di Jl. Ma'arif No. 09 Mandiro RT. 02, RW. 04, Mandiro, Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan yang mana penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di bulan Januari – Mei 2023.

C. Data dan Sumber Data

Sumber penelitian dalam penelitian ini dapat diambil dari berbagai referensi seperti: buku teks, jurnal dan lain-lain. Jenis data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang bersumber atau data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi seperti kepala sekolah, guru kelas, murid dan siapapun saja yang berada di lingkungan sekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diambil melalui studi kepustakaan, referensi, hasil wawancara, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dianalisis maka akan dihitung skor dari masing-masing subjek penelitian. Skor tersebut merupakan skor dari keseluruhan deskripsi yang berdasarkan Skala Guttman

yang kemudian akan diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan/perhitungan skor tersebut menggunakan rumus menghitung skor berdasarkan Arifin, sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ didapat}{Banyaknya\ indikator} \times 100$$

Setelah pada perhitungan skor selesai maka hasil akhir dari skor tersebut dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori yang diantaranya adalah sangat rendah, rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi tersebut sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing,⁴⁶ sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategori Tingkat Konsentrasi Belajar

Batas (interval)	Kategori
0 – 25	Sangat Rendah
26 – 50	Rendah
51 – 75	Sedang
76 – 100	Tinggi

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif ini dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur, artinya alat yang digunakan untuk mengidentifikasi responden sebagian besar bersifat longgar yaitu berupa tema-tema dan sebagian besar tanpa kemungkinan jawaban, karena tujuannya adalah untuk mendalami ide-ide responden.⁴⁷ Metode-metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

⁴⁶ Mutia Rahma Setyani, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar”, (Agustus 2018), 45.

⁴⁷ Istijanto, “Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Dimensi – Dimensi Kerja Karyawan) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 37.

1. Observasi

Pengamatan atau observasi dapat diartikan sebagai memperhatikan suatu peristiwa, gejala, atau sesuatu. Pengamatan ilmiah, di sisi lain, adalah perhatian yang berfokus pada suatu peristiwa atau gejala sesuatu dengan maksud untuk menafsirkannya, mengungkap faktor penyebabnya, dan menemukan aturan yang mengaturnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengajukan 10 soal pilihan ganda sebagai soal percobaan untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Setelah mendapatkan hasil belajar siswa, peneliti memilih siswa yang sesuai dengan kriteria lalu memberikan 4 soal lagi kepada siswa tersebut dan mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran matematika, mengamati siswa saat mengerjakan soal observasi awal dan soal observasi kedua sehingga peneliti dapat mengumpulkan beberapa data dari teknik observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas II dan guru mata pelajaran matematika kelas II. Setelah peneliti mendapatkan informasi dari wali kelas II dan guru matematika kelas II, peneliti melakukan observasi pada kelas II dengan memberikan soal percobaan untuk mendapatkan hasil belajar dan setelah itu peneliti dapat memilih 3

⁴⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teknologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 27.

orang siswa yang sesuai dengan kriteria, lalu melakukan wawancara 3 orang siswa untuk mengetahui tingkat konsentrasi siswa.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto, catatan hasil wawancara, dokumen hasil evaluasi siswa dari hasil soal percobaan 1 dan 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Karena teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian dalam penelitian kualitatif, maka untuk memperoleh data yang diharapkan oleh peneliti dapat menggunakan beberapa teknis pengumpulan data berupa non-tes. Teknik non-tes merupakan prosedur pengumpulan data yang dirancang untuk memahami pribadi siswa yang pada umumnya bersifat kualitatif. Peneliti melakukan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga dengan ini data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang tingkat konsentrasi siswa

dalam pembelajaran matematika. Data ini dikumpulkan menggunakan instrument observasi dan wawancara mengenai tingkat konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran matematika.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa di MI Ma'arif Mojopurno.

2. Wawancara

Wawancara merupakan catatan yang berupa pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban terhadap analisis konsentrasi belajar siswa yang berdasarkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan siswa yang bersangkutan serta informan yang lainnya seperti guru dan teman sebaya-nya. Metode ini untuk mengetahui jawaban-jawaban yang mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan sedang terjadi. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan dan gambar. Dokumentasi yang dimaksud penelitian ini berupa data-data sekolah ataupun data-data yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Huberman dalam buku Sugiyono telah mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification*.⁴⁹

1. *Data Collection* (Mengumpulkan Data)

Pada teknik analisis data ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang mana difokuskan pada pengumpulan data lapangan. Data ini peneliti peroleh berupa; data hasil observasi konsentrasi belajar siswa, data hasil wawancara dengan siswa kelas II dan data hasil wawancara dengan guru matematika kelas II MI Ma'arif Mojopurno dan wali kelas II MI Ma'arif Mojopurno. Dengan terkumpulnya semua data maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah terkumpul disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Hasil wawancara di lapangan dan hasil pengamatan dapat

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 246.

diuraikan secara rinci dan detail berdasarkan fokus masalah pada data display.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif pada penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah terkumpul bisa dilihat secara keseluruhannya, sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan yang tepat.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

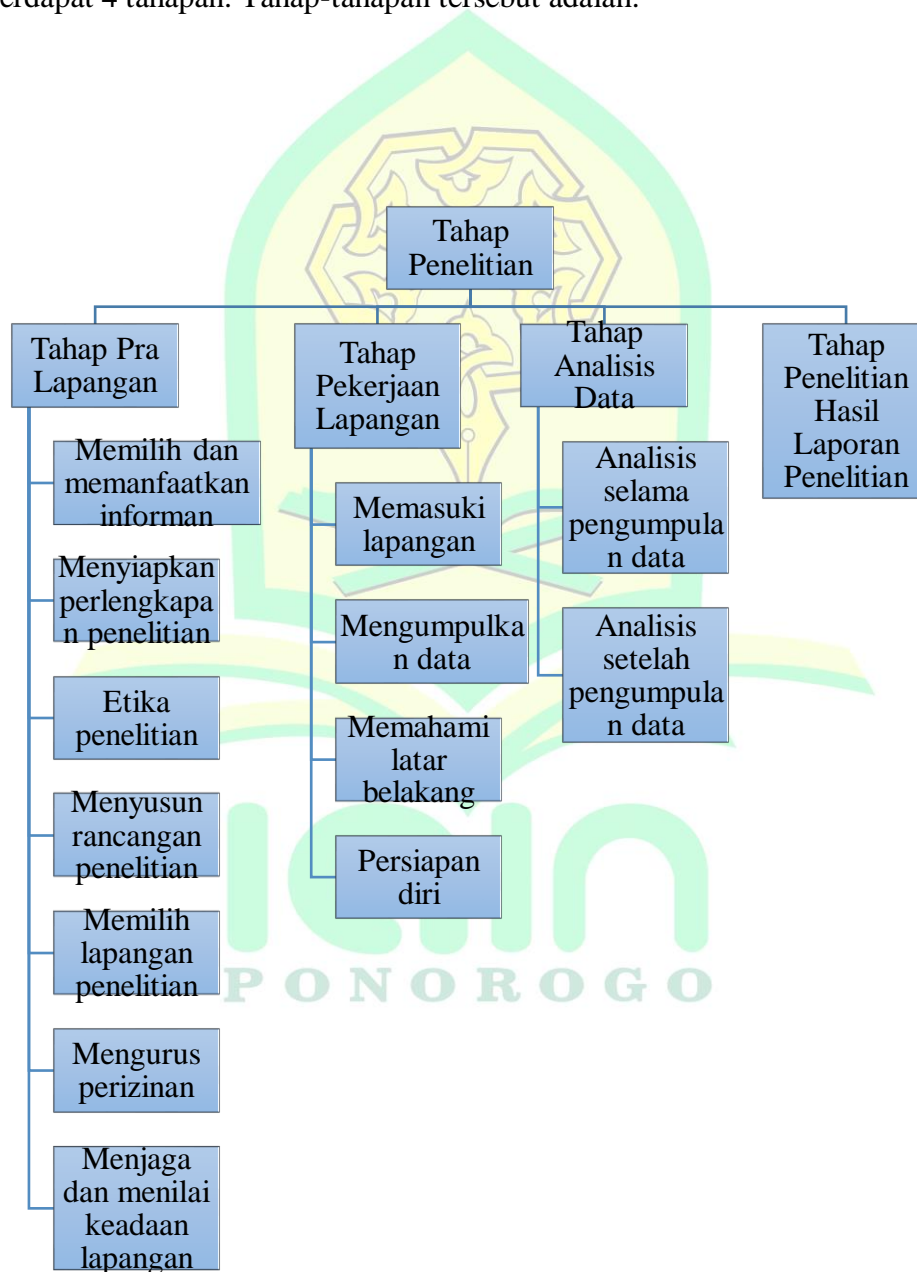
Setelah melalui tahap-tahap data reduksi dan data display maka langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang. Data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan oleh peneliti lewat pengamatan, wawancara dan dokumentasi ini kemudian disusun secara teratur.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat didakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan persoalan atau isi yang sedang dicari.

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini terdapat tahapan-tahapan penelitian yang mana penelitian atau riset ini berupa aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan. Tahap-tahapan tersebut adalah:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Mojopurno

Desa Mojopurno ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur yang mana batas dari daerah Desa Mojopurno ini adalah sebelah utara yaitu Desa Tambak Rejo, sebelah selatan yaitu Desa Banyudono, sebelah timur Desa Banjarejo serta sebelah barat yaitu Desa Balegondo. Desa Mojopurno ini termasuk daerah yang strategis dari berbagai daerah yang ada di Magetan. Menurut peneliti luas wilayah ini dapat dikatakan cukup luas yaitu sebesar 307,81 hektar. MI Ma'arif Mojopurno ini didirikan pada tahun 1947 yang mana pada saat pendirian madrasah ini terbagi menjadi 2 periode, yaitu periode pertama (tahun 1947 - 1949) dan periode kedua (1949 - sekarang).

a) Madrasah Salafiyah NU

Madrasah salafiyah NU ini didirikan pada 01 Juli 1949 yang mana madrasah ini masuk pada sore hari dan bertempat di lingkungan masjid At-Tohirin. Dengan berdirinya madrasah salafiyah ini terbagi menjadi 4 periode yang selalu bertambah tiap periodenya. Periode pertama pada tahun 1949 – 1954 dengan jumlah siswa 22 anak, periode kedua pada tahun 1954 – 1958 dengan jumlah siswa 88 anak, periode ketiga pada tahun 1958 – 1960 masih sama dengan jumlah siswa

pada periode kedua, periode keempat pada tahun 1960 – 1965 dengan jumlah siswa 80 anak.

b) Madrasah Wajib Belajar Mojopurno

Berdasarkan dengan adanya peraturan menteri agama dan surat kantor pendidikan agama Provinsi Jawa Timur maka pada tahun 1965 ini Madrasah Salafiyah NU telah berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar Mojopurno dengan jumlah siswa 65 anak.

c) MI Ma'arif Mojopurno

Setelah berdirinya Madrasah Wajib Belajar ini tahun 1965 pada tahun ini juga madrasah tersebut dijadikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang di mana pada kegiatan pembelajaran ini menjadi pagi hari dengan jumlah siswa 106 anak. Kemudian pada tahun 1975 telah berkembang jumlah siswanya menjadi 189 anak, pada tahun 1985 jumlah siswanya menjadi 187 anak, pada tahun 1995 dengan jumlah siswanya 192 anak, pada tahun 2004 dengan jumlah siswanya 139 anak. Pada tahun 2005 madrasah ibtidaiyah ini mendapatkan tanah waqaf sehingga madrasah ini dapat berdiri sendiri di tanah waqaf tersebut. Meskipun berdiri sendiri tapi tidak jauh dari yayasan Al-Ma'arif yang mana madrasah ibtidaiyah ini juga masih dalam naungan yayasan tersebut. Pada tahun 2011 jumlah siswa yang ada di MI ini 150 anak. Setiap tahunnya jumlah siswa yang ada di MI Ma'arif Mojopurno ini semakin bertambah dan meningkat.

2. Profil Sekolah

Kementerian Agama telah mendokumentasikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mojopurno sebagai MI Ma'arif Mojopurno, dengan nomor statistik 1123200029. Akreditasi sekolah diberikan pada tahun 2022, dengan nilai B+. Lokasi madrasah dapat diidentifikasi di Jalan Ma'arif No. 09 Rt. 02/Rw. 04 Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Mageitan, yang terletak di provinsi Jawa Timur. Nomor Teilp yang diberikan kepada subjek diskusi adalah 0351-896116. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) Madrasah adalah 02.806.940.9-646.000. Individu yang memegang posisi Kepala Madrasah adalah Rohadi Wahyudin, S.Pd.I. Madrasah ini berafiliasi dengan Yayasan Al-Ma'arif, dan terletak di Jalan Ma'arif No. 09 RT. 02 / RW. 04 Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Mageitan. Yayasan dengan nomor 0351-7755886 ini didirikan dengan akta pendirian yayasan nomor 03 dan berdiri di atas sebidang tanah milik yayasan tersebut.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi madrasah yaitu terwujudnya peserta didik yang Ber-Ilmu, Ber-Amal, Ber-Taqwa.

b. Misi

Misi MI Ma'arif Mojopurno yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Terwujudnya madrasah yang berkualitas, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

- 3) Menciptakan suasana yang seimbang di madrasah maupun di masyarakat.
- 4) Menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik demi masa depan.

4. Keadaan Siswa-siswi MI Ma'arif Mojopurno

Keadaan siswa-siswi MI Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan tiap tahunnya bertambah. Disini peneliti telah mencantumkan keadaan siswa-siswi MI Ma'arif Mojopurno pada 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa adalah 185 anak, pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa adalah 201 anak, pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah siswa adalah 230 anak, pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa adalah 234 anak, dan pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa adalah 234 anak.

Tabel 4.1
Keadaan Siswa-Siswi MI Ma'arif Mojopurno

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah
1.	2018/2019	185
2.	2019/2020	201
3.	2020/2021	230
4.	2021/2022	234
5.	2022/2023	243

5. Keadaan Guru MI Ma'arif Mojopurno

Berdasarkan dengan adanya hasil data yang telah peneliti peroleh dan kumpulkan dari lapangan, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MI Ma'arif Mojopurno yaitu semua menjadi Guru Tetap Yayasan (GTY). Jumlah tenaga kependidikan yang ada di sekolah MI Ma'arif Mojopurno adalah 13 orang yaitu 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Tabel 4.2
Keadaan guru MI Ma'arif Mojopurno

No.	Nama	Jabatan	Lulusan	Status
1.	Rohadi Wahyudin, S.Pd.I.	Kepala Madrasah	S1	GTY
2.	Wiwik Indarwati, S.Pd.I.	Guru	S1	GTY
3.	Sri Endiyah, S.Pd.	Guru	S1	GTY
4.	Litawan Rohmawanto, S.Pd.I.	Guru	S1	GTY
5.	Laizim Faridah, S.Pd.I.	Guru	S1	GTY
6.	Nur Istiqomah, S.Pd.	Guru	S1	GTY
7.	Nuning Trisna Lurita, S.Pd.I.	Guru	S1	GTY
8.	Bahtiar Hanafi, S.Pd.	Guru	S1	GTY
9.	Andri Aprianjani, S.Pd.I, M.Pd.	Guru	S2	GTY
10.	Hilda Elky Prihatiningrum, S.Pd.	Guru	S1	GTY
11.	Khusnul Dwi Rahmawati, S.Pd.	Guru	S1	GTY
12.	Ellya Kardina Gunawati	TU	SMK Negeri 2 Magelang	
13.	Rofik Mustopa, S.Pd.	Guru		GTY

6. Kondisi Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Mojopurno

MI Ma'arif Mojopurno memiliki fasilitas seluas 2.251 m², dengan luas bangunan 312 m², yang semuanya berada di bawah kepemilikan yayasan. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah ini antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, sembilan ruang kelas, ruang UKS, tempat parkir, kantin, dua toilet guru, dua toilet tamu, dua toilet siswa, mushola, gedung olah raga, lapangan sepak bola dan voli, serta ruang tenis meja.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023 – 21 Maret 2023 dengan judul “Analisis Konsentrasi Belajar Berdasarkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II di MI Ma’arif Mojopurno Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023” yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsentrasi belajar siswa yang berdasarkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika, sehingga dengan adanya penelitian ini akan mudah untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang telah peneliti tuliskan di rumusan masalah.

Pada tanggal ini bertepatan setelah terlaksananya Penilaian Tengah Semester (PTS) sehingga dengan mudah melakukan penelitian yang berupa pemberian soal tes yang mana sebelum soal tersebut memerlukan validasi terlebih dahulu. Instrumen soal tersebut dilakukan 2 hari sebelum pelaksanaan penelitian dan instrumen tersebut telah divalidasi oleh guru sekaligus wali kelas yang mengampu mata pelajaran matematika pada kelas II di MI Ma’arif Mojopurno dan dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut “layak digunakan tanpa adanya perbaikan”, maka setelah instrumen soal tersebut divalidasi penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Selain itu peneliti pula melakukan wawancara dengan peserta didik yang telah dipilih, guru matematika, serta wali kelas II untuk mengetahui informasi lebih lanjut dan jelasnya. Setelah peneliti memberikan 10 soal pilihan ganda kepada siswa kelas II, peneliti menentukan tiga orang siswa untuk dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian ini diambil dari hasil belajar 10 soal pilihan ganda dengan kriteria sebagai berikut: (1) siswa yang memiliki nilai matematika tinggi; (2) siswa yang memiliki nilai matematika sedang; (3) siswa yang

memiliki nilai matematika rendah. Lalu peneliti menyampaikan hasil tersebut kepada Ibu Nur Istiqomah, S.Pd., selaku guru matematika kelas II dan setelah disampaikannya kepada Ibu Nur Istiqomah S.Pd., peneliti memilih tiga orang siswa dari hasil tersebut untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Berikut adalah tiga siswa yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian:

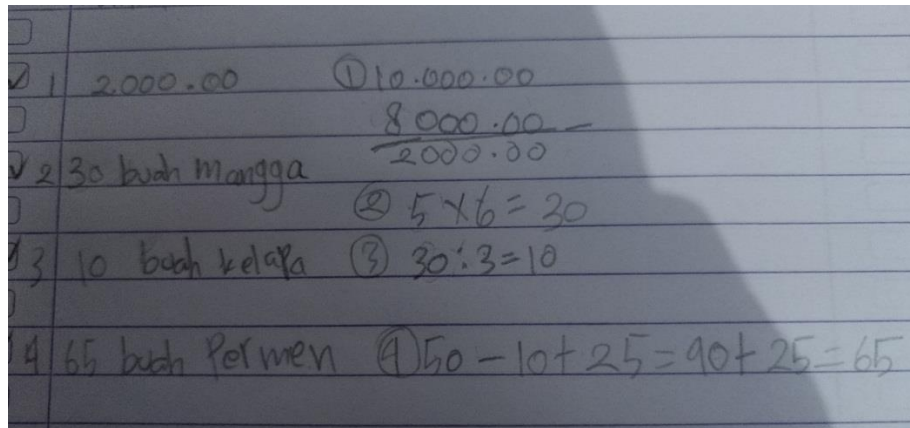
Tabel 4.3
Subjek Penelitian

No.	Nama	L/P	Nilai Soal 2	Kategori Hasil Belajar
1.	FZA	P	100	Tinggi
2.	AAT	L	45	Sedang
3.	AMH	P	25	Rendah

Jadi tiga orang siswa ini ditetapkan sebagai subjek penelitian, yaitu FZA (hasil belajar tinggi) sebagai subjek A, AAT (hasil belajar sedang) sebagai subjek B, dan AMH (hasil belajar rendah) sebagai subjek C.

1. Hasil Belajar Tinggi (Subjek A)

Subjek A masuk ke dalam kategori hasil belajar tinggi. Hasil belajar tersebut didapatkan pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dengan hasil 100, hasil tersebut peneliti dapatkan ketika meminta subjek A untuk mengerjakan 4 soal matematika uraian. Setelah mengerjakan 4 soal uraian tersebut dalam kurun waktu kurang dari 1 jam, peneliti melakukan wawancara dengan subjek A. Adapun hasil dari pengerjaan soal uraian dari subjek A sebagai berikut:



Gambar 4.1
Jawaban Hasil Belajar Subjek A

a) Soal Nomor 1

Untuk soal nomor 1 ini subjek A menjawab dengan benar yaitu Rp. 2.000,00., yang dikerjakan dengan cara yang benar juga. Adapun cara mengerjakannya adalah 2 lembar uang lima ribuan adalah uang Rp.10.000,00. Uang Rp.10.000,00 dikurang dengan uang Rp.8.000,00 maka hasilnya adalah Rp.2.000,00.

b) Soal Nomor 2

Untuk soal nomor 2 ini, jawaban dari subjek A benar dan dikerjakan dengan cara yang benar dan cepat sehingga dapat menemukan jawaban dengan tepat. Jawaban subjek A adalah 30 buah mangga. Dengan cara pengerjaannya 5 buah mangga dikali dengan 6 kantong plastik mangga sehingga mendapatkan jawaban dengan keseluruhan jumlah mangga yang ada dalam kantong plastik adalah 30 buah mangga.

c) Soal Nomor 3

Untuk soal nomor 3, jawaban dari subjek A ini sudah benar. Jawaban dari subjek A adalah 10 buah kelapa. Adapun cara pengerjaan

yang dilakukan oleh subjek A yaitu dengan membagi 30 jumlah buah kelapa yang dimiliki oleh paman kemudian dibagikan atau dijual kepada 3 pedagang, sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing pedagang atau penjual mendapatkan 10 buah kelapa.

d) Soal Nomor 4

Untuk soal nomor 4 ini, subjek A menjawab dengan benar dan cara pengerjaannya yang runtut. Jawabannya adalah 65 buah permen. Yang mana subjek A menjawab soal nomor 4 dengan cara yang simpel dan mudah sehingga orang lain akan mudah untuk memahami cara tersebut. Subjek A ini mengerjakan soal nomor 4 dengan mengurutkan angka buah permen pada awal soal seperti rani membeli 50 buah permen yang kemudian angka kedua diberikan kepada adiknya sehingga 50 buah permen tersebut dikurangi 10 buah permen, lalu rani membeli permen lagi dengan jumlah 25 sehingga angka tersebut bertambah lagi. Dengan ini subjek A mengerjakan soal nomor 4 ini mendahulukan yang dikurang kemudian hasil tersebut dijumlahkan dengan angka yang tersisa, jadi jumlah keseluruhan permen rani adalah 65 buah permen.

Berdasarkan dari paparan data pada soal uraian di atas bahwa tingkat konsentrasi belajar dapat kita lihat dari hasil belajar mereka. Adapun hal tersebut peneliti buktikan lagi ketika melakukan wawancara kepada siswa kelas II. Peneliti awalnya melakukan wawancara pada subjek A untuk menggali informasi data yang lebih rinci. Pada indikator konsentrasi yang peneliti tuliskan terdapat sembilan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan wawancara pada subjek penelitian.

Indikator konsentrasi yang pertama telah dipenuhi oleh subjek A yaitu adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran, yakni pada indikator konsentrasi ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek A dengan hasil bahwa subjek A ini selalu memperhatikan apa yang guru jelaskan di depan terkait materi pembelajaran dan subjek A juga selalu bersikap tenang ketika guru menjelaskan materi serta tidak mudah mengobrol dengan teman. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara dengan subjek A, yaitu:

Saya suka memperhatikan ketika materi dijelaskan di depan kelas dan selalu bersikap tenang ketika dijelaskan agar segera mendapatkan soal materi.

Indikator konsentrasi yang kedua yaitu merespon materi yang diajarkan, yakni pada indikator ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek A sehingga menghasilkan bahwa dia suka ketika diminta bertanya kepada guru ketika dia tidak mengerti atau faham akan tetapi ketika diminta menjawab pertanyaan dia selalu diam. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan subjek A:

Saya akan bertanya ketika saya tidak faham, saya akan bertanya sampai bisa dan ketika diberi pertanyaan saya merasa syok dan juga terkadang say diam. Tetapi diberi pertanyaan saya senang karena soal tidak sulit.

Indikator konsentrasi yang ketiga yaitu adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru, yakni pada indikator ini peneliti melakukan wawancara sehingga mendapatkan hasil bahwa ketika diminta mencatat materi dia mencatatnya dan ketika proses pembelajaran dia tidak mengantuk akan tetapi merasa jenuh atau bosan. Kejenuhan tersebut menimbulkan kegiatan yang tidak perlu dilakukan seperti

melamun, akan tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung dia sangat memperhatikan materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan subjek A:

Ketika materi dijelaskan saya memperhatikan dan ketika diminta mencatat saya juga mencatat. Ketika dijelaskan saya selalu merasa jenuh atau bosan sehingga saya melamun di kelas.

Indikator konsentrasi yang keempat adalah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan ini peneliti mengetahui bagaimana subjek A mengaplikasikan materi yang telah diperoleh dengan benar. Subjek A dapat mengaplikasikan materi tersebut dengan mengerjakan tugas tepat waktu dan menjelaskan materi kepada temannya. Ketika subjek A ini diminta oleh peneliti untuk mengerjakan soal yang diberikan, subjek A ini langsung bergegas mengerjakan tanpa melirik teman yang ada di sekitarnya. Subjek A tidak melihat teman yang ada di sekitarnya, ketika subjek A mengerjakan dia akan focus untuk menyelesaikan tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara dengan subjek A:

Saya suka mengerjakan tugas tepat waktu dan selalu berharap mendapatkan nilai yang bagus, jawaban benar semua ketika selesai. Saya juga senang ketika disuruh menjelaskan kepada teman saya yang belum faham supaya dia sama-sama bisa.

Indikator konsentrasi yang kelima ini adalah mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh, yakni subjek A ini tidak memenuhi kriteria pada indikator ini. Ketika subjek A sedang mengerjakan soal dia tidak merasa kesusahan untuk mengerjakan, bahkan subjek A ini bisa menyelesaikan soal tersebut lebih dahulu dibandingkan dengan kedua temannya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara subjek A:

Saya tidak pernah mengoreksi jawaban guru dan di saat diskusi tidak menanggapi jawaban teman, serta tidak suka menyimpulkan hasil pembelajaran karena kalau pembelajaran selesai ya sudah selesai.

Indikator yang keenam ini adalah mampu mengemukakan pendapat/ide dengan ini peneliti mengetahui bahwa subjek A suka mengeluarkan ide/ide pada saat pembelajaran tapi dia lebih suka langsung kepada guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan wawancara dengan subjek A:

Saya lebih sering mengemukakan langsung kepada guru dari pada membaca di depan teman-teman, dan saya tidak menyanggah pendapat guru dan juga saya lebih sering memberikan pendapat materi langsung ke meja guru.

Indikator konsentrasi yang ketujuh adalah kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan dengan ini peneliti mengetahui bahwa subjek A ini selalu siap ketika guru memberikan pertanyaan secara tiba-tiba sehingga mampu menjawab pertanyaan dari guru. Subjek A ini juga memiliki kesiapan terhadap pengetahuannya ketika peneliti meminta untuk mengerjakan soal yang diberikan. Hal tersebut telah dibuktikan dengan wawancara:

Waktu guru tiba-tiba memberikan pertanyaan saya selalu siap dan agak sedikit syok tapi saya selalu bisa menjawab karena mudah.

Indikator konsentrasi yang kedelapan ini adalah berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Peneliti melihat dari hasil belajar yang telah subjek A lakukan, maka dari sini peneliti menyimpulkan bahwa subjek A ini memiliki daya minat pada mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika ini adalah mata pelajaran yang salah satunya subjek A suka. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan subjek A:

Saya selalu menyiapkan materi sebelum dengan membaca materi dahulu tapi saya agak sedikit gelisah karena takut nanti tidak bisa menjawab pertanyaan.

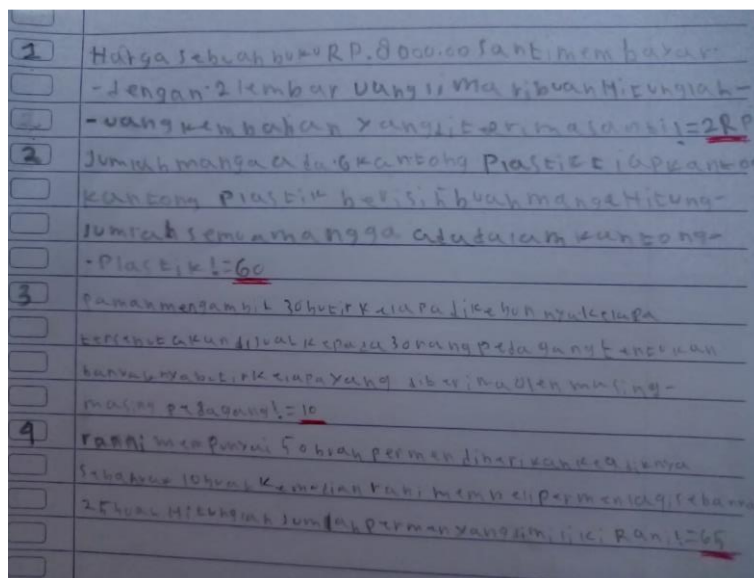
Indikator yang terakhir yaitu yang kesembilan adalah tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang peneliti liat dari subjek A bahwa subjek A ini tidak pernah suka bermain sendiri ketika dijelaskan akan tetapi lebih sering melamun dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya seperti membuat kipas angin. Hal ini telah peneliti ketahui dengan melakukan wawancara dengan subjek A:

Saya ketika dijelaskan tidak pernah bermain sendiri tapi saaya lebih sering melamun dan juga membuat kipas angina saya merasa gerah.

2. Hasil Belajar Sedang (Subjek B)

Subjek B ini masuk ke dalam kategori hasil belajar yang sedang, yang mana hasil tersebut dapat dilihat pada hari Selasa tanggal 21 Maret 2023 dengan mendapatkan hasil 45. Hasil tersebut peneliti dapatkan ketika meminta subjek B untuk mengerjakan 4 soal matematika uraian. Setelah mengerjakan 4 soal matematika, peneliti melakukan wawancara dengan subjek B. Adapun hasil dari pengerjaan soal uraian dari subjek B sebagai berikut:





Gambar 4.2
Jawaban Hasil Belajar Subjek B

a) Soal Nomor 1

Untuk soal nomor 1 ini subjek B menjawab benar. Jawabannya adalah Rp. 2.000,00. Akan tetapi subjek B ini menjawab pertanyaan tersebut dengan singkat dan tidak menggunakan cara sehingga sulit diketahui bagaimana subjek B ini dalam menyelesaikan masalah pada soal tersebut.

b) Soal Nomor 2

Untuk soal nomor 2 ini subjek B menjawab salah dan jawaban yang benar adalah 30 buah mangga. Subjek B menjawab 60 buah mangga dan menjawabnya pun tidak menggunakan cara. Subjek B ini menjawab langsung di kertasnya.

c) Soal Nomor 3

Subjek B ini menjawab soal nomor 3 dengan jawaban yang benar yaitu 10 buah kelapa. Cara pengerjaannya pun sama seperti soal

nomor 1 dan 2 tidak menggunakan cara dan langsung menjawabnya di atas kertas.

d) Soal Nomor 4

Untuk soal nomor 4 ini subjek B menjawab dengan benar. Jawabannya 65 buah permen akan tetapi subjek B ini tidak menggunakan cara. Subjek B ini langsung menjawabnya di atas kertas yang telah diberikan.

Berdasarkan dari paparan data pada soal uraian di atas bahwa tingkat konsentrasi belajar dapat kita lihat dari hasil belajar mereka. Adapun hal tersebut peneliti buktikan lagi ketika melakukan wawancara kepada siswa kelas II. Peneliti melakukan wawancara pada subjek B untuk menggali informasi data yang lebih rinci. Pada indikator konsentrasi yang peneliti tuliskan terdapat sembilan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan wawancara pada subjek penelitian.

Indikator konsentrasi yang pertama yaitu adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran yang mana indikator ini memiliki galian informasi terhadap subjek bagaimana dia semasa proses pembelajaran. Subjek B ini pada saat proses pembelajaran selalu bersikap tenang dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di depan kelas. Dengan ini subjek B bersikap tenang agar segera mendapatkan soal dan supaya cepat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan subjek B yaitu:

Ketika guru menjelaskan materi saya selalu memperhatikan dan bersikap tenang karena biar cepat diberi soal dan cepat belajar lagi.

Indikator yang kedua yaitu merespon materi yang diajarkan pada indikator ini subjek B selalu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

dan selalu bertanya kepada guru apabila dia kesusahan dalam memahami materi. Hal tersebut dibuktikan oleh peneliti pada wawancaranya yakni:

Saya suka ketika Bu Nur memberikan pertanyaan tersebut dan saya juga menjawabnya, ketika saya tidak faham saya langsung bertanya sendiri kepada Bu Nur sampai bisa.

Pada indikator konsentrasi yang ketiga ini adalah adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru, yakni subjek B memperhatikan guru menjelaskan dan mencatat apa yang dicatatkan di papan tulis dengan benar, tidak itu juga dia tidak mengantuk di saat belajar akan tetapi dia juga suka melamun karena antusias rasa ingin tahu dia tinggi sehingga dia ingin cepat-cepat diberi soal dan dikerjakan. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti di saat melakukan wawancara yaitu:

Memperhatikan ketika dijelaskan dan juga mencatatnya apabila disuruh mencatat tapi di saat Bu Nur menjelaskan saya biasanya melamun karena bosan tapi saya ingin cepat-cepat diberi soal kemudian dikerjakan.

Indikator yang keempat adalah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dengan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana subjek B dalam mengaplikasikan materi yang telah dia dapatkan. Subjek B ini ketika mendapatkan tugas dikerjakan tepat waktu tapi apabila diajak temannya mengobrol maka dia akan juga ikut mengobrol dan juga dia menjawab soal yang diberikan dengan harapan mendapatkan hasil yang benar. Subjek B juga sangat senang apabila dia membantu temannya yang kesusahan jadi subjek B ini akan menjelaskan materi tersebut kepada temannya yang belum faham dan akan dijelaskan dan diajarkan sampai dia bisa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek B yaitu:

Mengerjakan tepat waktu tapi kalau diajak ngobrol saya juga ikut ngobrol dan juga kalau sudah dijawab berharap mendapatkan hasil benar. Kalau disuruh menjelaskan kepada teman saya sangat suka dan senang karena saaya ingin teman saya bisa.

Indikator konsentrasi yang kelima ini adalah mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh yakni subjek B tidak pernah menanggapi pendapatnya teman dan terkadang untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Tidak itu saja dia juga mengoreksi jawaban guru dengan jawabannya. Hal ini dibuktikan dengan wawancaranya dengan subjek B yaitu:

Saya biasa mengoreksi sambil memperhatikan juga, untuk menanggapi jawaban teman saya tidak pernah dan untuk menyimpulkan hasil pembelajaran saya biasanya berkata cuman dengan suara yang pelan.

Indikator konsentrasi yang keenam adalah mampu mengemukakan pendapat/ide, yakni subjek B tidak memenuhi indikator konsentrasi berikut. Hal ini terbukti dengan wawancara yaitu:

Saya tidak pernah menyanggah pendapat, mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran dan tidak memberikan pendapat mengenai materi yang telah diajarkan.

Indikator yang ketujuh ini adalah kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan, yakni subjek B selalu siap ketika diberi pertanyaan secara tiba-tiba oleh guru dan selalu bisa menjawab pertanyaan tersebut. Ketika subjek B ini mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti, dia dapat mengerjakan dengan benar akan tetapi ketika subjek B ini diajak ngobrol sama salah satu dari temannya dia ikutan ngobrol sehingga konsentrasi yang dia miliki terganggu. Hal ini dikaitkan dengan wawancara dengan subjek B yaitu:

Ketika Bu Nur memberikan pertanyaan secara tiba-tiba saya selalu bersikap tenang dan memperhatikan sehingga saya tidak merasa sulit dalam menjawab pertanyaan.

Indikator konsentrasi yang kedelapan ialah berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, yakni subjek B merasa lebih tertantang untuk mengikuti pembelajaran ini sehingga lebih semangat bisa belajar menghitung, perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terbukti dengan hasil wawancaranya dengan subjek B yaitu:

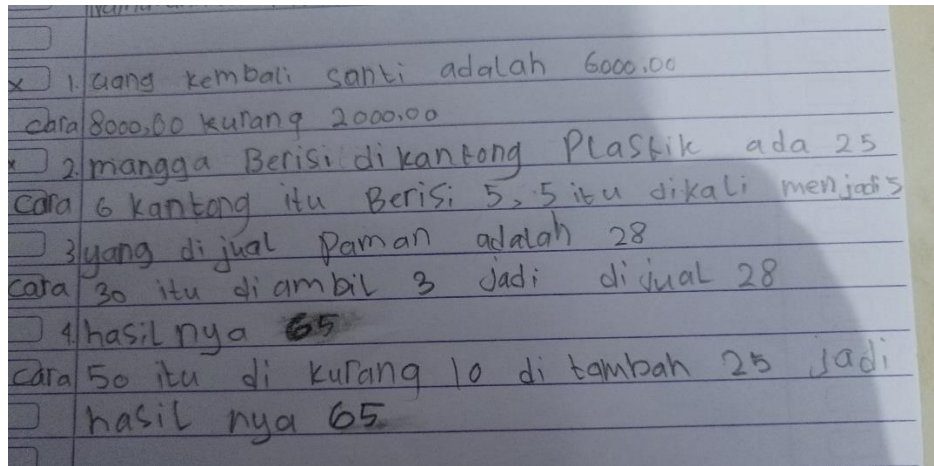
Saya selalu menyiapkan buku materi sebelum mata pelajaran dimulai dan saya sangat suka pelajaran matematika karena lebih seru dan lebih semangat untuk bisa belajar menghitung, jadi saya tidak merasa cemas ataupun gelisah.

Indikator konsentrasi yang terakhir yaitu yang kesembilan tidak bosan terhadap proses pembelajaran, subjek B ini tidak memenuhi kriteria pada indikator konsentrasi ini. Hal ini dibuktikan dengan wawancaranya:

Saya tidak suka bermain sendiri terkadang saya juga sering melamun ketika dijelaskan oleh guru. Dan saya juga sering mencoret-coret meja ketika dijelaskan.

3. Hasil Belajar Rendah (Subjek C)

Subjek C ini masuk ke dalam kategori hasil belajar yang rendah, yang mana dapat dilihat dari hasil belajar yang dilakukan pada hari Selasa 21 Maret 2023 dengan nilai 25. Hasil tersebut peneliti simpulkan pada subjek B ketika diminta untuk mengerjakan 4 soal matematika uraian. Setelah mengerjakan, peneliti melakukan wawancara dengan subjek C. Dan adapun hasil pengerjaan soal uraian dan hasil wawancara dengan subjek C sebagai berikut:



Gambar 4.3
Jawaban Hasil Belajar Subjek C

a) Soal Nomor 1

Soal nomor 1 ini subjek C menjawab dengan jawaban yang salah yang mana jawaban subjek C Rp. 6.000,00. Dan jawaban yang benar adalah Rp. 2.000,00. Dilihat dari bagaimana subjek C ini menjawab kelihatannya dia agak kesusahan untuk menjawab soal cerita sehingga dia mengerjakannya membutuhkan waktu yang lebih lama. Adapun cara pengerjaannya adalah uang Rp. 8.000,00 dikurang dengan uang Rp.2.000,00 sehingga mendapatkan hasil Rp. 6.000,00.

b) Soal Nomor 2

Untuk soal nomor 2 ini subjek C juga menjawab dengan jawaban hampir benar yang mana jawaban dari subjek C adalah 25 buah manga. Dari jawaban ini kita bisa mengetahui bahwa subjek C ini kesulitan untuk berkonsentrasi dan kesulitan untuk menjawab soal cerita di kelas sehingga dia kesusahan untuk menjawab pertanyaan.

c) Soal Nomor 3

Jawaban dari subjek C untuk soal nomor 3 juga salah. Jawaban dari subjek C adalah 28 buah kelapa yang mana jawaban yang benar adalah 10 buah kelapa. Dengan ini subjek C kesusahan menjawab karena tidak pernah memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Cara pengerjaannya ialah 30 buah kelapa diambil 3 orang pedagang sehingga menghasilkan jawaban 28 buah kelapa.

d) Soal Nomor 4

Subjek C menjawab soal nomor 4 ini dengan benar yaitu 65 buah permen. Cara pengerjaannya juga sangat mudah dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan dari paparan data pada soal uraian di atas bahwa tingkat konsentrasi belajar dapat kita lihat dari hasil belajar mereka. Adapun hal tersebut peneliti buktikan lagi ketika melakukan wawancara kepada siswa kelas II. Peneliti melakukan wawancara pada subjek C untuk menggali informasi data yang lebih rinci. Pada indikator konsentrasi yang peneliti tuliskan terdapat sembilan indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan wawancara pada subjek penelitian.

Indikator yang pertama adalah adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran, yakni subjek C memperhatikan penjelasan dari guru dan bersikap tenang. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan subjek C yaitu:

Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan dan saya selalu bersikap tenang ketika materi disampaikan.

Indikator konsentrasi yang kedua ialah merespon materi yang diajarkan, yakni subjek C ini akan bertanya kepada gurunya apabila dia tidak memahami materi yang telah disampaikan dan menjawab pertanyaan apabila ditanya. Hal ini dikaitkan dengan wawancaranya yaitu:

Ya, saya akan bertanya pada bu guru kalau saya tidak faham materinya dan saya akan menjawab pertanyaan sebisa saya.

Indikator yang ketiga adalah adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru, yakni ketika subjek C ini diminta tolong untuk mencatat ya dia mencatat sesuai dengan apa yang ada di papan tulis dan pada saat belajar tidak ada rasa mengantuk tapi lebih sering mengobrol dengan temannya. Hal ini dibuktikan dengan wawancaranya yaitu:

Ya kalau ada yang dicatat ya saya mencatat tapi kalau engga ya saya engga nyatat, kalau di kelas lebih sering ngobrol sama temen dari pada mengantuk.

Indikator yang keempat ini adalah mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, subjek C ini dapat mengerjakan tugas tepat waktu tetapi itu hasil menyontek pada temannya dan untuk menjelaskan materi pada temannya dia senang tetapi dia menjelaskan semampunya saja. Dia mencontek jawaban dari temannya ketika dia sudah kesusahan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ketika subjek C ini diminta oleh peneliti mengerjakan tugas, dia kebingungan saat mengerjakan. Bahkan dia tengok kanan kiri untuk memperoleh jawaban, karena subjek C ini terbiasa mencontek ketika mengerjakan tugas sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dengan adanya wawancara dengan subjek C yaitu:

Saya kalau mengerjakan tugas selalu tepat waktu tetapi saya suka mencontek jawaban dari teman saya sehingga ketika saya disuruh

menjelaskan ke teman saya, saya bisa tapi saya menjelaskan sebisa saya dan sefaham saya.

Indikator yang kelima ini adalah mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh sehingga pada indikator ini subjek C tidak memenuhi kriteria. Hal ini dibuktikan dengan wawancaranya yaitu:

Saat disuruh diskusi saya hanya diam dan mendengarkan, saya tidak pernah menanggapi jawaban teman saya bahkan mengoreksi jawaban gurupun saya tidak mengoreksi palingan saya cuman memperhatikan saja. Saya juga tidak suka menyimpulkan hasil pembelajaran karena saya tidak tahu hehehe.

Indikator konsentrasi yang keenam ini ialah mampu mengemukakan ide/pendapat. Pada indikator ini juga subjek C tidak memenuhi kriteria yang ada pada indikator ini, sehingga hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengannya yaitu:

Saya kalau waktu mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran tidak begitu tertarik sehingga saya tidak bisa memberikan pendapat mengenai materi yang diajarkan.

Indikator konsentrasi yang ketujuh ini adalah kesiapan pengetahuan yang di dapat segera muncul bila diperlukan, yakni subjek C selalu siap ketika guru tiba-tiba memberikan pertanyaan akan tetapi dia terlihat seperti kesusahan untuk menjawabnya alhasil dia bertanya pada temannya. Ketika subjek C diberikan soal oleh peneliti, dia tampak syok dan kaget karena subjek C kesusahan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dikaitkan dengan wawancara dengannya:

Saya selalu bersikap tenang ketika guru memberikan soal tiba-tiba tetapi terkadang saya kesulitan untuk menjawab soal tersebut.

Indikator yang kedelapan ini ialah berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Subjek C ini merasa cemas dan gelisah ketika mata pelajaran matematika karena takut kalau nanti dia tidak bisa menjawab

pertanyaan atau memahami materi yang diberikan. Dari sini subjek C memiliki rasa cemas dan gelisah ketika guru menjelaskan mata pelajaran matematika. Kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan oleh subjek C ini menimbulkan adanya tidak konsentrasi pada subjek C. Hal tersebut diketahui setelah melakukan wawancara dengan subjek C yaitu:

Matematika adalah pelajaran yang tidak membosankan akan tetapi saya ada rasa ketakutan ketika guru memberikan pertanyaan dan rasa gelisah.

Indikator konsentrasi yang terakhir adalah tidak bosan terhadap proses pembelajaran, subjek C ini merasa bosan atau jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan subjek C yaitu:

Saya saat ibu guru menjelaskan sering melamun, ngobrol sendiri karena saya merasa bosan di dalam ruangan kelas tetapi ketika saya dijelaskan tidak pernah melakukan hal yang tidak diperlukan seperti mencoret-coret bangku, dll.

4. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Mojopurno

Konsentrasi belajar tidak akan jauh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor konsentrasi ini dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ibu Nur Istiqomah, S.Pd., selaku guru matematika kelas II sekaligus wali kelas II, mengatakan bahwa:

Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi sebenarnya ada banyak, cuman yang sering menonjol adalah faktor internal. Faktor internal itu ada beberapa siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran matematika sehingga pada saat pelajaran berlangsung dia kurang konsentrasi, jadi meskipun kita menggunakan metode apapun kalau

memang itu terjadi karena faktor dari anaknya sendiri ya sudah itu juga termasuk faktor penghambat konsentrasi belajar.⁵⁰

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti tidak menyukai pelajaran matematika. Apabila anak tidak menyukai mata pelajaran tersebut maka ketika kita menggunakan metode pembelajaran apapun dia akan kesulitan menangkap materi yang disampaikan. Tidak hanya itu saja, ketika anak tidak menyukai mata pelajaran tersebut dia akan cenderung bosan atau jenuh sehingga dia bisa saja melakukan hal-hal yang tidak perlu dilakukan. Hal tersebut juga termasuk faktor penghambat konsentrasi belajar anak.

Konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor waktu yang mana faktor waktu ini terjadi ketika siswa sudah mulai merasa lelah. Apalagi faktor waktu ini terjadi ketika sehabis istirahat maka setiap habis istirahat pasti semangat siswa semakin berkurang. Hal ini disampaikan langsung oleh guru matematika sekaligus wali kelas II Ibu Nur Istiqomah, S.Pd.:

Faktor yang lain itu juga faktor waktu mbak, karena waktu sehabis istirahat itu membuat mereka kurang bersemangat. Berbeda dengan waktu pagi, mereka masih memiliki semangat yang tinggi ya meskipun ada beberapa yang tidak bersemangat tetapi itu akan menjadi perhatian khusus bagi saya. Diwaktu setelah istirahat mereka sudah merasa lelah karena semangat mereka sudah terkuras pada pagi hari sehingga waktu setelah istirahat hanya sisa-sisa semangat dari mereka.⁵¹

Konsentrasi belajar pula dapat ditentukan karena anak tidak sarapan pagi, sebagai akibatnya mereka merasa lapar dan tidak dapat berkonsentrasi, yang terdapat pada pikirannya jadi ingin cepat istirahat serta makan. Selain itu, faktor gizi yang relatif merupakan hal yang bisa membentuk diri kita

⁵⁰ Lihat hasil Deskripsi Wawancara No.02/W/20-03-2023.

⁵¹ Lihat hasil Deskripsi Wawancara No.02/W/20-03-2023.

untuk mempertahankan daya tubuh saat beraktivitas dan meningkatkan produktivitas kerja. Sarapan pagi bagi peserta didik dapat meningkatkan konsentrasi belajar serta mempermudah peserta didik untuk menyerap pelajaran yang diberikan sehingga hasil belajar akan menjadi lebih baik. Di MI Ma'arif Mojopurno Magetan ini terdapat beberapa anak yang memang tidak sarapan pagi, sehingga pada saat pelajaran merasa lapar dan juga mereka merasa bosan dengan pembelajaran.

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti keadaan ruang, sarana dan prasarana, dan suasana kelas yang kondusif. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Istiqomah S.Pd., selaku guru matematika kelas II sekaligus wali kelas II telah mengatakan bahwa:

Faktor eksternalnya bisa saya sampaikan bahwa keadaan ruang yang cukup sempit sehingga membuat anak-anak kesusahan untuk berkonsentrasi saat belajar. Menurut saya mbak dengan jumlah murid 32 anak dan ruang kelas yang begitu cukup sempit sangatlah kesulitan untuk bergerak. Jadi yang mau bergerakpun terbatas ya karena keadaan ruang tersebut.⁵²

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian pada tanggal 20 Maret 2023, pada saat itu peneliti melakukan penelitian di kelas II. Peneliti melihat ada siswa yang kesulitan bergerak karena keadaan ruang yang cukup sempit. Ketika peneliti berjalan kearah belakang, peneliti merasa kesusahan untuk berpindah karena terlalu sempit dan juga peneliti mencoba melihat kearah papan tulis yang ada di depan terlalu silau untuk dilihat bahkan tulisan yang ada di depanpun hampir tidak terlihat karena buram/blur terkena pantulan sinar matahari.⁵³

⁵² Lihat hasil Deskripsi Wawancara No.02/W/20-03-2023.

⁵³ Lihat hasil Observasi No.03/O/20-03-2023.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar Tinggi (Subjek A)

Subjek A ini merupakan salah satu subjek penelitian yang mendapatkan hasil belajar tinggi. Peneliti dapat melihat hasil tersebut setelah melakukan beberapa prosedur seperti peneliti meminta subjek A untuk mengerjakan soal dan peneliti melakukan wawancara dengan subjek A. Pada pemaparan dari hasil analisis yang dapat diketahui bahwa subjek A ini memenuhi 8 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 1 indikator konsentrasi belajar. Adapun 1 indikator konsentrasi belajar yang tidak terpenuhi adalah “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh”. Jumlah skor yang didapatkan dari perhitungan lembar wawancara yang menggunakan skala Guttman adalah 16. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

$$Skor SA = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

Skor yang didapat oleh subjek A ini adalah 80. Jika dilihat dari kriteria tingkat konsentrasi belajar siswa bahwa subjek A ini tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi.

Berdasarkan hasil dari wawancara bahwa subjek A ini menyukai mata pelajaran matematika, sehingga subjek A ini memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Bahkan jika ada soal matematika, subjek A ini langsung mengerjakan sesuai dengan perintah dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Akan tetapi disisi lain subjek A ini tidak mudah untuk berkonsentrasi pada saat pembelajaran matematika. Meskipun dia tidak mudah berkonsentrasi di kelas akan tetapi dia selalu

memperhatikan gurunya saat di kelas, sehingga faktor penyebab yang dialami oleh subjek A ini bisa dari dalam diri sendiri serta faktor lingkungan pembelajaran. Subjek A ini dikenal sebagai siswa yang pendiam sehingga ketika disuruh menyimpulkan hasil pembelajaran masih kesulitan. Selain itu, subjek A ini disaat sedang diskusi pelajaran matematika dia cenderung lebih tidak menanggapi jawaban teman dan mengoreksi jawaban guru. Karena menurut subjek A ini ketika guru menjelaskan materi dan menuliskan cara dia beranggapan bahwa jawaban dan cara yang diberikan oleh gurunya sudah benar sehingga subjek A ini lebih cenderung untuk memperhatikan saja. Serta ketika disuruh menyimpulkan materi pembelajaran pada hari tersebut subjek A beranggapan bahwa kalau materi selesai ya sudah selesai tanpa adanya hasil akhir atau rangkuman materi pada hari tersebut.

Sama seperti yang dikemukakan oleh Slameto terkait faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa salah satunya adalah kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.⁵⁴ Subjek A ini sering sekali merasa bosan ketika pelajaran ataupun di sekolah, sehingga membuat subjek A tidak bisa berkonsentrasi. Hal tersebut ketika subjek A merasa bosan terhadap pelajaran atau sekolah dia selalu melamun sehingga hal tersebut membuat timbul bahwa subjek A tidak konsentrasi saat belajar.

Menurut Slameto untuk faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar lainnya ada suasana lingkungan belajar yang berisik dan

⁵⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

berantakan.⁵⁵ Yang mana subjek A ini selalu merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan belajarnya sehingga menimbulkan gerakan yang tidak diperlukan pada subjek A seperti melakukan kipas-kipas. Subjek A melakukan kipas-kipas karena kondisi ruang kelas yang sempit sehingga kurangnya luas ventilasi udara yang diberikan. Adapun kipas angin tetapi subjek A tetap merasa gerah karena tempat duduk yang dia duduki tidak terkena kipas angin. Gerakan yang ditimbulkan oleh subjek A ini mengakibatkan subjek A tidak fokus pada pembelajaran dan tidak nyaman pada lingkungan belajarnya.

Menurut Mutia Rahma Setyani untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mempersiapkan strategi yang tepat supaya subjek A ini dapat kembali berkonsentrasi dalam belajar. Strategi yang dapat digunakan oleh guru antara lain sebagai berikut⁵⁶:

- a) Guru bisa memahami kondisi psikologis subjek A kalau memang dia selalu tidak bisa menyimpulkan hasil pembelajaran maka alangkah baiknya guru membangun kedekatan antara murid dengan guru serta dapat memotivasinya agar tidak mudah putus asa sebelum melakukan tindakan.
- b) Ketika siswa merasa lelah dan bosan, alangkah baiknya guru memberikan jeda waktu untuk istirahat atau tanya langsung terhadap siswanya apa yang diinginkan saat ini. Guru juga bisa memberikan waktu istirahat kepada siswanya seperti memberikan *ice breaking*,

⁵⁵ *Loc.cit*

⁵⁶ Mutia Rahma Setyani, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar", 82.

menyanyi, permainan, mewarnai, menggambar, dll. Dengan ini siswa akan kembali konsentrasi dan tidak akan bosan lagi.

2. Hasil Belajar Sedang (Subjek B)

Subjek B ini merupakan salah satu subjek penelitian yang mendapatkan hasil belajar sedang. Peneliti dapat melihat hasil tersebut setelah melakukan beberapa prosedur seperti peneliti meminta subjek B untuk mengerjakan soal dan peneliti melakukan wawancara dengan subjek B. Pada pemaparan dari hasil analisis yang dapat diketahui bahwa subjek B ini telah memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar yaitu “Mampu mengemukakan pendapat/ide” dan “Tidak bosan terhadap proses pembelajaran”. Jumlah skor yang didapatkan dari perhitungan hasil lembar wawancara dengan menggunakan skala Guttman adalah 14. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar siswa sebagai berikut.

$$\text{Skor SB} = \frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Skor yang didapatkan oleh subjek B adalah 70. Yang mana jika dilihat dari kriteria tingkat konsentrasi belajar siswa bahwa subjek B termasuk memiliki tingkat konsentrasi sedang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek B bahwa ketika subjek B diberi soal maka dia akan memiliki antusias yang tinggi untuk mengerjakan soal. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa subjek B ini selalu memperhatikan penjelasan guru. Akan tetapi terkadang subjek B ini tidak

memperhatikan guru saat menjelaskan karena dia rasa bosan di kelas sehingga subjek B ini sering melamun ketika dijelaskan.

Hal yang membuat subjek B ini terganggu konsentrasinya adalah dia sering melamun sehingga subjek B tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan kalau dia diajak ngobrol sama temannya dia juga ikut mengobrol dengan temannya. Subjek B juga tidak bisa mengemukakan pendapatnya sendiri secara langsung karena merasa takut dan malu. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola pikir subjek B saat akan mengemukakan pendapat.

Disisi lain subjek B ini juga memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran yang diajarkan seperti matematika, karena subjek B ini tidak merasa bosan dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar matematika. Subjek B memiliki semangat yang tinggi saat belajar matematika karena matematika termasuk mata pelajaran yang seru sehingga membuat subjek B merasa tertantang untuk belajar. Dengan sikap tertantangnya pada mata pelajaran matematika menimbulkan rasa penasaran pada menghitung, perkalian, penjumlahan, pengurangan dan pembagian. Akan tetapi subjek B ini ketika guru menjelaskan materi dia tidak memperhatikan sehingga dia selalu merasa bosan ketika dijelaskan.

Menurut Slameto untuk faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar lainnya ada suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.⁵⁷ Yang mana subjek B ini selalu merasa tidak nyaman dengan suasana lingkungan belajarnya sehingga menimbulkan gerakan yang tidak

⁵⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

diperlukan pada subjek B seperti melakukan mencoret-coret bangku atau meja. Subjek B melakukan gerakan yang tidak diperlukan seperti mencoret-coret bangku atau meja karena suasana kelas yang tidak nyaman sehingga membuat subjek B ini merasa tidak bisa berkonsentrasi dan menimbulkan rasa bosan pada proses pembelajaran. Hal ini tidak berhenti disini saja subjek B selain merasa bosan di kelas, dia juga sering melamun di kelas saat proses pembelajaran. Subjek B ini lebih suka pada saat dijelaskan langsung diberi soal karena menurut subjek B ini dengan langsung diberi soal bisa sekalian dengan belajar.

Menurut Adila Amalia untuk mengatasi permasalahan ini, guru harus mempersiapkan strategi yang tepat agar subjek B ini dapat berkonsentrasi kembali dan mengikuti proses pembelajaran dengan benar dan khidmat. Strategi yang dapat digunakan oleh guru sebagai berikut⁵⁸:

- a) Guru bisa mengenali karakter siswa tersebut bagaimana. Supaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada subjek B ini dapat di selesaikan. Dan juga untuk tetap selalu menjaga kedekatan antara guru dengan subjek B, agar dapat menjadi motivasi bagi subjek B sehingga subjek B dapat berkonsentrasi kembali.
- b) Menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan memberikan metode pengajaran yang berbeda maka akan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak menekankan pada siswa, seperti menggunakan metode tanya jawab maka subjek B akan merasa

⁵⁸ Adila Amalia,dkk, “Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Educatio Vol. 8 No. 4* (2022), 1267.

tertantang dan lebih bersemangat karena akan lebih banyak diberi pertanyaan dari pada materi.

- c) Mengisi *ice breaking* dengan bercerita maupun kuis untuk siswa bermain. Dengan strategi ini subjek B bisa kembali bersemangat karena pembelajaran yang diberikan tidak bersifat membosankan sehingga subjek B akan lebih bersemangat. Apalagi subjek B ini sangat suka adanya kuis sebagai *ice breaking*.

3. Hasil Belajar Rendah (Subjek C)

Subjek C ini merupakan salah satu subjek penelitian yang mendapatkan hasil belajar rendah. Peneliti dapat melihat hasil tersebut setelah melakukan beberapa prosedur seperti peneliti meminta subjek C untuk mengerjakan soal dan peneliti melakukan wawancara dengan subjek C. Pada pemaparan dari hasil analisis yang dapat diketahui bahwa subjek B ini telah memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar yaitu “Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh” dan “Mampu mengemukakan pendapat/ide”. Jumlah skor yang didapatkan dari perhitungan hasil lembar wawancara dengan menggunakan skala Guttman adalah 10. Adapun skor tingkat konsentrasi belajar siswa sebagai berikut:

$$Skor SC = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Skor yang didapatkan oleh subjek C adalah 50. Yang mana jika dilihat dari kriteria tingkat konsentrasi belajar siswa bahwa subjek C ini termasuk memiliki tingkat konsentrasi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara subjek C telah mengakui bahwa dia selalu bersikap tenang ketika proses pembelajaran sehingga subjek C ini selalu berkonsentrasi akan tetapi merasa kesulitan untuk memahami materi. Subjek C juga selalu mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikannya apabila dia tidak memahami materi tersebut subjek C akan mengajukan pertanyaan dan bertanya sampai bisa. Subjek C juga sering mencatat penjelasan guru ketika guru selesai memberikan materi di papan tulis, serta subjek C juga berusaha untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan meskipun terkadang dia kesulitan dalam mengerjakannya sehingga membuat subjek C melakukan hal mencontek kepada temannya.

Subjek C mengaku pad peneliti bahwa jika tidak berani mengemukakan pendapat sendiri karena malu dan takut salah. Akan tetapi subjek C ini memiliki tekad dan merupakan siswa yang berani berinteraksi langsung dengan guru seperti bertanya kepada guru. Dengan hal ini bisa dikatakan bahwa subjek C ini mempunyai tingkat percaya diri yang tinggi.

Menurut pandangan peneliti, subjek C ini mempunyai kendala saat menyerap informasi dari guru. Salah satu adalah subjek C bingung sehingga tidak bisa mengemukakan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto yang dikutip oleh Bilwalidayni yaitu kondisi system syaraf (*neurological system*) yang akan mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi. Tiap individu pasti mempunyai kemampuan syarat otak yang berbeda-beda dalam menyeleksi sejumlah

informasi yang di dapatkan, sebagai akibatnya hal tersebut bisa mempengaruhi kemampuan individu dalam memusatkan konsentrasinya.⁵⁹

Hal lain yang menyebabkan subjek C ini terganggu konsentrasi belajarnya artinya adanya gangguan dari dalam diri maupun luar diri subjek C. subjek C merasa cemas serta gelisah ketika pembelajaran matematika berlangsung karena subjek C takut ketika ditanya secara tiba-tiba dia tidak mampu untuk menjawabnya. Menurut Hakim yang dikutip oleh Setiani bahwa faktor-faktor yang mendukung konsnetrasi belajar dari segi rohaniah salah satunya adalah bebas dari berbagai gangguan mental seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.⁶⁰

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru harus mempersiapkan strategi yang tepat agar subjek C ini dapat kembali konentrasinya. Strategi yang dapat digunakan oleh guru sebagai berikut⁶¹:

- a) Memahami karakteristik subjek C dengan memberikan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan yang sesuai dengan subjek C, maka guru perlu memiliki perhatian khusus atau lebih memperhatikan subjek C ini agar bisa mengoptimalkan perkembangan dan menyalurkan potensi yang dimiliki sesuai dengan proses pembelajaran.

⁵⁹ Skripsi Bilwalidayni Ikbal, "Pengaruh Senam Otak terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Keperawatan UIN Alauddin Makassar", 17-18.

⁶⁰ Skripsi Amalia Cahyani Setiani, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang 2014.

⁶¹ Mutia Rahma Setyani, "Analisis Tingkat Kosentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar", (Agustus 2018), 80-81.

- b) Guru dapat memahami kondisi psikologis subjek C, mengapa mengalami kecemasan ketika pembelajaran dengan ini guru dapat membangun kedekatan antara guru dengan subjek C. Apabila subjek C mengalami kecemasan, maka guru dapat memberikan motivasi, dorongan stimulus serta mengembalikan rasa percaya diri yang ada pada subjek C.
- c) Guru juga memberikan jeda waktu untuk istirahat atau memberikan *ice breaking* ketika siswa mulai lelah dan bosan pada pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan untuk membuat siswa dapat kembali *fresh* dan semangat belajar lagi.

Berdasarkan hasil uraian penelitian tersebut, bahwa dapat diketahui adanya banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, baik dari berasal pada diri siswa maupun luar diri siswa pada waktu mengikuti proses pembelajaran, seperti kondisi lingkungan pembelajaran, metode pedagogi, dan juga contoh pembelajaran yang diterapkan.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, sebagai akibatnya diperlukan agar pembelajaran matematika dapat direncanakan dengan baik, menggunakan tujuan guna menghilangkan momok atau kesan yang selama ini berkembang bahwa matematika itu membosankan dan menakutkan untuk dipelajari, serta agar tidak terjadi hal-hal yang menghambat aktivitas belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori Bruner bahwa pembelajaran matematika harus direncanakan dengan

matang agar perkembangan pengetahuan anak didik dapat meningkat dalam setiap satuan pendidikan.⁶²

4. Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Mojopurno

Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Seperti yang telah disebutkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.⁶³

1) Faktor Biologis (jasmaniah)

Faktor biologis ini berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmaniah individu yang bersangkutan. Kondisi kesehatan fisik ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Faktor gizi yang cukup juga termasuk ke dalam kondisi kesehatan fisik. Sarapan pagi sangat penting bagi siswa usia 6 sampai 14 tahun untuk pemenuhan gizi di pagi hari. Apabila siswa terbiasa dengan sarapan pagi maka hal ini dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar karena dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa untuk menjadi lebih baik.

⁶² *Ibid.*, 82-83.

⁶³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya), 11- 16.

Di MI Ma'arif Mojopurno Magetan terutama kelas II ada beberapa yang tidak sarapan pagi, hal ini dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk sehingga lupa untuk menyiapkan sarapan buat anaknya. Ketika pelajaran dimulai anak yang tidak sarapan pagi hari akan merasa cepat bosan dan letih karena menahan rasa lapar dan yang ada di pikirannya agar segera istirahat dan makan.

Hal ini peneliti simpulkan ketika peneliti melakukan penelitian di pagi hari dan ada beberapa siswa yang tidak bersemangat, ketika peneliti tanya ternyata dia tidak sarapan pagi karena orangtuanya terlalu sibuk sampai lupa tidak menyiapkan makanan pagi untuk anaknya.

2) Faktor Psikologis (rohaniah)

Faktor psikologis ini dapat timbul karena pola pikir seseorang yang dapat menyebabkan kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar. Faktor ini dapat diakibatkan karena perasaan yang gelisah, mudah gugup, tidak sabar, mudah khawatir, stress dan depresi. Subjek C ini selalu merasa gelisah dan cemas karena subjek C mempunyai rasa ketakutan untuk menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan secara tiba-tiba.

Dalam hal ini, guru harus lebih memberikan perhatian yang lebih sehingga subjek C tidak merasa gelisah lagi ketika diberikan pertanyaan secara tiba-tiba.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.⁶⁴

1) Faktor Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang. Faktor keluarga juga merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini peneliti ketahui ketika melakukan wawancara dengan guru kelas II sekaligus wali kelas II bahwa ada salah satu siswa kelas II ada yang mengalami faktor keluarga sehingga konsentrasi belajarnya terpengaruh. Siswa tersebut dirumah tinggal bersama ayahnya dan ibunya kerja di luar negeri. Jadi hal tersebut menyerang pada mentalnya dan ibu adalah pendidikan pertama buat anaknya.

2) Faktor Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar. Kondisi ruangan kelas juga termasuk faktor sekolah, hal ini masuk ke dalam sarana dan prasarana. Yang peneliti liat pada ruang kelas II ini terlalu sempit bagi mereka siswa kelas II yang berjumlah 32 siswa. Dengan kondisi ruang kelas yang cukup sempit peneliti terlalu kesusahan untuk bergerak dan berpindah tempat, sama halnya seperti yang dilakukan oleh siswa kelas II yang susah bergerak dan tempat duduk bagian belakang tidak bisa melihat jelas

⁶⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Niaga Swadaya), 17-21.

tulisan yang ada di papan tulis karena terkena pantulan sinar matahari.

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Nur Istiqomah S.Pd., selaku guru matematika sekaligus wali kelas II. Beliau juga menyampaikan bahwa ruang kelas yang minimalis dapat menjadi faktor penghambat konsentrasi belajar.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga menjadi penunjang keberhasilan belajar seorang siswa. Karena faktor lingkungan masyarakat juga membawa pengaruh terhadap belajar anak, apabila lingkungan kita rajin belajar maka kita akan ikut rajin belajar akan tetapi sebaliknya apabila lingkungan kita malas belajar maka kita akan ikut malas belajar.

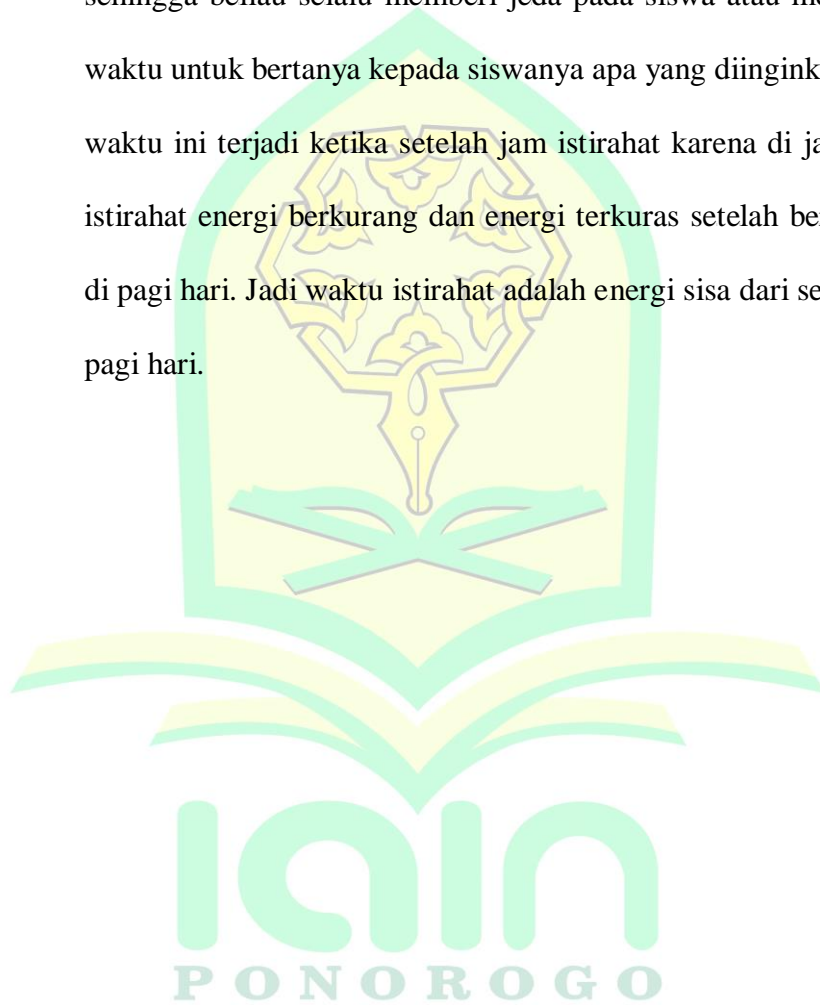
Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti, bahwa ada untuk subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti tidak ada yang mengalami faktor lingkungan masyarakat. Akan tetapi menurut peneliti ada yang mengalami faktor lingkungan masyarakat namun hasil belajar tidak terpengaruh sehingga tidak ada masalah terhadap hasil belajarnya.

4) Faktor Waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal, siswa tidak dihindangi kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan serta

merugikan. Faktor waktu ini dapat menimbulkan sifat kejenuhan karena siswa dari datang sekolah pagi sampai siang tidak ada jeda untuk berhenti belajar, dari sinilah timbul yang namanya bosan.

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Nur Istiqomah S.Pd., bahwa faktor waktu memicu timbulnya kejenuhan di kelas sehingga beliau selalu memberi jeda pada siswa atau memberikan waktu untuk bertanya kepada siswanya apa yang diinginkan. Faktor waktu ini terjadi ketika setelah jam istirahat karena di jam setelah istirahat energi berkurang dan energi terkuras setelah bersemangat di pagi hari. Jadi waktu istirahat adalah energi sisa dari semangat di pagi hari.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait konsentrasi belajar pada mata pelajaran matematika berdasarkan hasil belajar siswa kelas II di MI Ma'arif Mojopurno Magetan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Subjek A dengan mendapatkan hasil yang tinggi dan memenuhi 8 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 1 indikator konsentrasi belajar, yakni mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh. Dan berdasarkan dari data hasil wawancara dan analisis soal yang menggunakan skala Guttman mendapatkan skor 16, peneliti menyimpulkan bahwa subjek A ini mendapatkan skor 80 sehingga tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi.
2. Subjek B dengan mendapatkan hasil yang sedang dan memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar, yakni mampu mengemukakan ide/pendapat dan tidak bosan terhadap proses pembelajaran. Dan berdasarkan dari data hasil wawancara dan analisis soal yang menggunakan skala Guttman mendapatkan skor 14, peneliti menyimpulkan bahwa subjek B ini mendapatkan skor 70 sehingga tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang.
3. Subjek C dengan mendapatkan hasil yang rendah dan memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar yakni, mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh dan

mampu mengemukakan ide/pendapat. Dan berdasarkan dari data hasil wawancara dan analisis soal yang menggunakan skala Guttman mendapatkan skor 10, peneliti menyimpulkan bahwa subjek C ini mendapatkan skor 50 sehingga tergolong memiliki tingkat konsentrasi rendah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar di kelas II MI Ma'arif Mojopurno Magetan ini terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti faktor biologis (tidak sarapan pagi) dan faktor psikologis (selalu merasa gelisah, takut, khawatir, depresi, dan sejenisnya). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan dapat merancang strategi yang lebih kreatif lagi guna untuk meningkatkan dan mempertahankan konsentrasi belajar siswa sehingga siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran terkhusus mata pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan kepada siswa untuk tetap menjaga semangat belajarnya dan untuk tidak lupa mengenali karakter

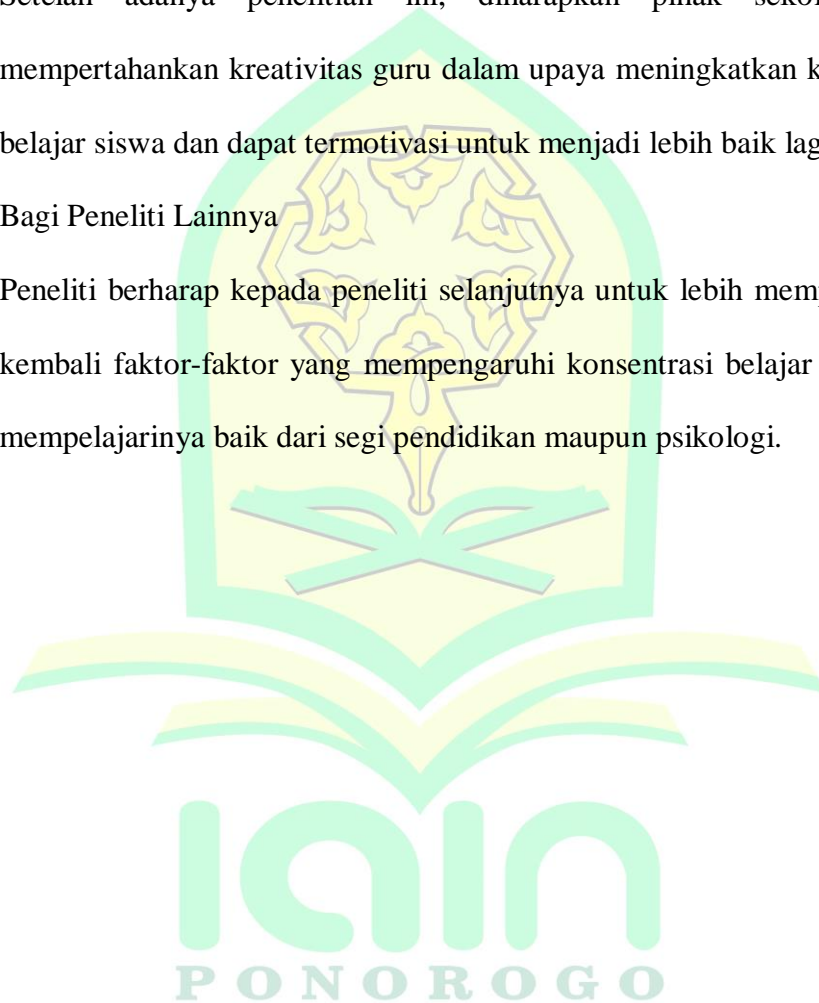
masing-masing, serta kelebihan dan kelemahan siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika. Apabila ada hal yang mengganggu pikiran atau merasa terbebani selama pembelajaran, alangkah baiknya siswa dapat menceritakan hal tersebut kepada guru atau kepada wali kelasnya.

3. Bagi Sekolah

Setelah adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan kreativitas guru dalam upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan kembali faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dan mempelajarinya baik dari segi pendidikan maupun psikologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Dores, Oleggius Jiran. Yasinta Lisa, dan Oktavia Vorina, “Analisis Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 20 SKPH Manis Raya”, *Jurnal Pi-Mat* Vol. 1, No. 2, November 2019.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Herman, Tatang. Karlimah, dan Komariah. *Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI PRESS, 2007.
- Istijanto, “Riset Sumber Daya Manusia (Cara Praktis Mendeteksi Dimensi – dimensi Kerja Karyawan)”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Karlina, Diana. “Pengaruh Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di UPT SMA Negeri 3 Empat Lawang”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2021.
- Mudjiono, dan Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo & Pustaka Belajar Jogjakarta.
- Novianti, Ratih. Muh Misdar, dan Helen Sabera Adib, “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 1 Januari 2019.
- Nurohim, Fajar. “Hubungan antara Konsentrasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- Olivia, Femi. dan A. Noverina, *Makanan Super untuk Melejitkan Konsentrasi dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo, 2012.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sawitri, Ester Reni. *Model Discovery Learning Berbantuan Komik untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Magelang: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Sari, Rima Mediyani. Regina Gita Valentin, dan Agussalim Samosir, “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Latihan Relaksasi Altet Senam Ritmik Sumut”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, Vol. 1, No. 01, Tahun 2017.
- Selvianiresa, Dessi. “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Setyani, Mutia Rahma dan Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. P-ISSN: 2476-8898, Oktober 2018.
- Setyaningsih, Sri. “*Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Ditinjau dari Strategi Pra Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SDIT Al Anis Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019.
- Siswanto, Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2007.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Susanto, Ahmad. “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sutrisno, Valiant Lukad Perdana dan Budi Tri Siswanto, “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 6, No. 1, Februari 2016.
- Sukatin, Zulqarnain, Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: UNNES, 2009.
- Suradi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Rahmadani, Putri. “*Pengaruh Konsentrasi Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019.
- Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif dalam Proses Belajar*. Surabaya: Jakad Media Publing, 2020.

Umbara, Uba. *Psikologi Pembelajaran Matematika Melaksanakan Pembelajaran Berdasarkan Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Wijaya, Hengki. “*Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Tenologi*”, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

Hidayati, Kurnia, “Pembelajaran Matematika Usia SD/MI Menurut Teori Belajar Piaget”, *Cendikia Vol. 10 No. 2*, Desember 2012.

Aprilia, Diana, dkk. “Penerapan Konseling Kognitif dengan Teknik Pembuatan Kontrak (*Contingency Contracting*) untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR I SMK Negeri 3 Singaraja.” *Jurnal Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Undika Vol. 2 No. 1* Tahun 2014.

